

**MANAJEMEN PENGELOLAAN PROGRAM KELUARGA
HARAPAN (PKH) UNTUK KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT MISKIN DI DESA PAJANG KECAMATAN
LATIMOJONG**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

Rahmaniah

NIM 18 0403 0015

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

**MANAJEMEN PENGELOLAAN PROGRAM KELUARGA
HARAPAN (PKH) UNTUK KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT MISKIN DI DESA PAJANG KECAMATAN
LATIMOJONG**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

RAHMANIAH

NIM 18 0403 0015

IAIN PALOPO

Pembimbing:

Dr. Mahadin Shaleh, M.SI

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmaniah
Nim : 18 0403 0015
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Syariah
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Menyatakan dengan sepenuhnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau dipublikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikian pernyataan dibuat sebagaimana mestinya.



Palopo, 03 November 2022

g membuat pernyataan

Rahmaniah

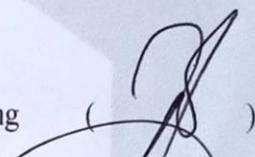
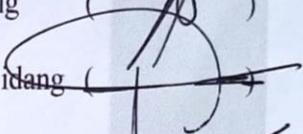
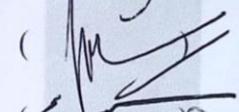
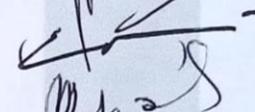
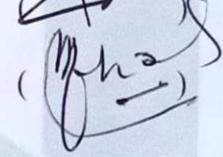
NIM: 18 0403 0015

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Manajemen Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Desa Pajang Kecamatan Latimojong yang ditulis oleh Rahmaniah, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1804030015, mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyakan pada hari Kamis, tanggal 03 November 2022 bertepatan dengan 22 Dzulqaidah 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 05 Desember 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP 197907242003121002

Ketua Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah


Muzayyanah Jabani, S.T., M.M.
NIP 197501042005012003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat, hidaya serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Manajemen pengelolaan program keluarga harapan (PKH) untuk kesejahteraan masyarakat miskin di Desa Pajang Kecamatan Latimojong”**. Setelah melalui proses yang Panjang. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Manajemen Bisnis Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak. Berkat bantuan, pengorbanan dan motivasi mereka baik secara langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terkhusus kepada kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Mashar dan Ibunda Rusnalia yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-

anaknya, semua saudara/saudariku yang selama ini membantu dan mendoakan serta banyak memberikan motivasi dan dukungannya kepada penulis, Mudah-mudahan Allah SWT mengumpulkan kita dalam surga-Nya kelak.

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya disertai do'a semoga bantuan tersebut dapat imbalan yang lebih baik dari Allah SWT, terutama Kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M dan Wakil Rektor III Dr. Muhaimin, M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dr.Takdir, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, beserta Wakil Dekan I Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A, Wakil Dekan II Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA dan Wakil Dekan III Ilham, S.AG., M.A. yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatian dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dr. Mahadin Shaleh, M.SI. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
4. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M dan Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. selaku penguji yang memberikan masukan berupa koreksi dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Dosen beserta seluruh staff pegawai IAIN Palopo yang telah

mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

6. H. Madehang, S. Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Nur Alam, selaku kepala Desa Pajang beserta seluruh Staff Desa Pajang yang telah memberikan bantuan kepada penulis sehingga dapat menjalankan penelitian di Desa Pajang.
8. Semua masyarakat Desa Pajang yang terlibat dalam proses Wawancara ataupun pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dilokasi penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) angkatan 2018 (khususnya di kelas MBS A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
10. Kepada Kakanda Imran Lewa, S.H yang sudah banyak membantu serta memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman Pejuang Sarjana, sahabat-sahabatku yang tidak bisa kusebutkan namanya yang sudah banyak membantu serta memberikan dukungannya (support system) kepada penulis.
12. Teman-teman KKN Angkatan XL khususnya posko Desa Taripa yang memberikan support untuk penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh Karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulisan dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Aamiin.

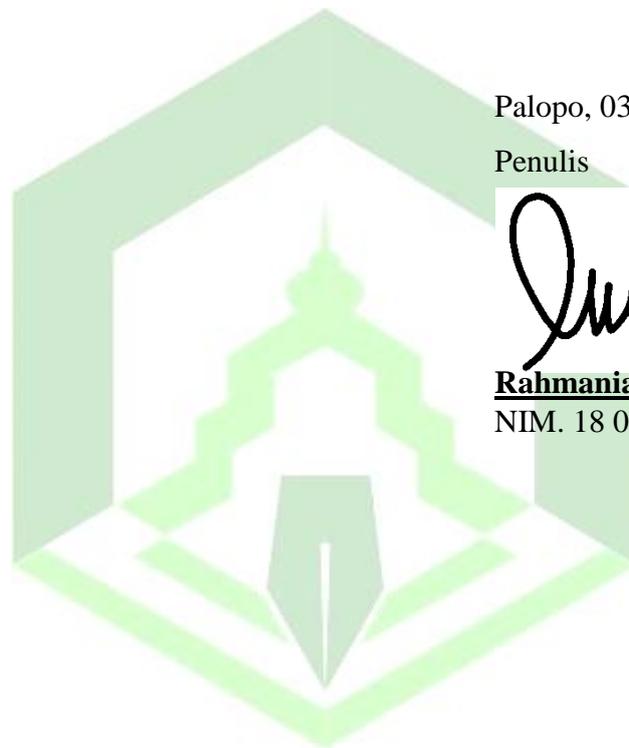
Palopo, 03 November 2022

Penulis



Rahmaniah

NIM. 18 0403 0015



IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I, masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah

ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A

ا	<i>Kasrah</i>	I	I
ا	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*
 هَوْلًا : *hauła* BUKAN *hawla*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِی	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: māta
رَمَى	: rāmā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūt

5. *Tā marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةَ الْفَائِضَةَ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةَ	: al-hikmah

6. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقِّ	: al-haqq
نُعْمِ	: nu'ima
عَدُوِّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٍّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٍّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

7. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf **ال** (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

8. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئَةٌ	: <i>syai'un</i>
أُورْتُ	: <i>umirtu</i>

9. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi

bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba 'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

10. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ

billāh *dīnullāh*

adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

11. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

MI = Madrasah Ibtidaiyah

MTS = Madrasah Tsanawiyah

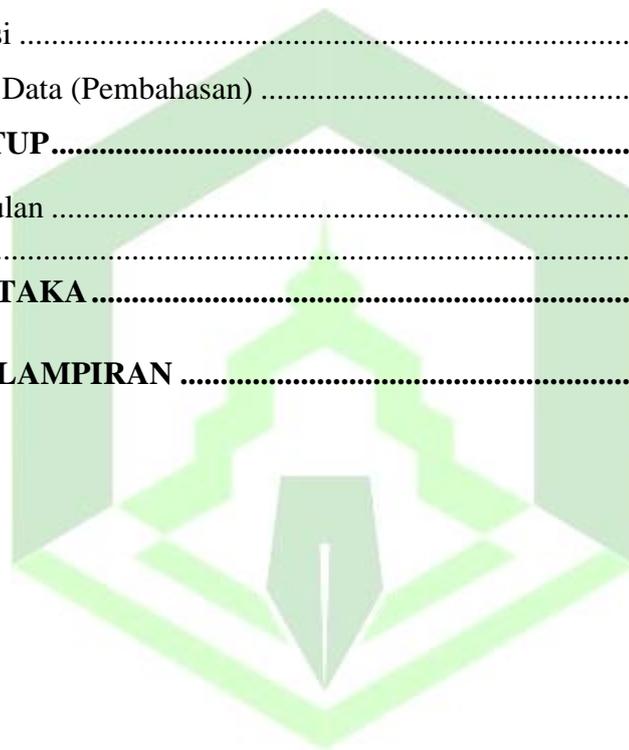


IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR AYAT.....	xix
DAFTAR HADIST	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Landasan Teori.....	9
C. Kerangka Fikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	27

C. Informan Penelitian.....	28
D. Defenisi Istilah	31
E. Sumber Data.....	32
F. Instrument Penelitian	32
G. Teknik Pengumpulan Data.....	33
H. Keabsahan Data.....	35
I. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	38
A. Deskripsi	38
B. Analisis Data (Pembahasan)	57
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN - LAMPIRAN	81



IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Ar-rum/ 59: 38.....	2
Kutipan Ayat 1 QS. AL-Imran/ 3: 104.....	16
Kutipan Ayat 1 QS. Hud/ 11: 6.....	21



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIST

Kutipan Hadis Thabrani, tentang Manajemen	10
---	----



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	25
Gambar 4.1 Struktur Pemerintah Desa Pajang.....	45
Gambar 4.2 Struktur Kepengurusan PKH Dinas Sosial	64



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sejarah Perkembangan Desa Pajang	38
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk di Desa Pajang	41
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Tingkat Pendidikan.....	42
Tabel 4.4 Mata Pencaharian Penduduk Desa Pajang	44
Tabel 4.5 Jenis Pekerjaan Peserta Penerima Manfaat PKH.....	47
Tabel 4.6 Usia Peserta Penerima Manfaat PKH	48
Tabel 4.7 Tingkat Pendidikan Penerima Manfaat PKH.....	48
Tabel 4.9 Indeks Bantuan Penerima Dana PKH Perbulan	68



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	82
Lampiran 2. Daftar Pertanyaan wawancara	83
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian.....	84
Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup.....	88



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Rahmaniah, 2022. *“Manajemen Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pajang Kecamatan Latimojong”*. Skripsi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Bapak Dr. Mahadin Shaleh, M. Si.

Skripsi ini dilatar belakangi oleh fenomena dimana masyarakat keluhkan bahwa penerimaan Program Keluarga Harapan Di Desa Pajang Kecamatan Latimojong masih banyak belum tepat sasaran, sehingga keluarga yang tergolong kategori mampu masih mendapatkan bantuan PKH, sedangkan masih banyak keluarga yang tidak mampu tidak tercantum dalam penerimaan bantuan PKH. Permasalahan tersebut diakibatkan karena kurangnya pemahaman masyarakat terkait bagaimana manajemen pengelolaan PKH dan kurangnya sosialisasi PKH kepada masyarakat PKH. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) untuk kesejahteraan masyarakat miskin di Desa Pajang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dilakukan pada bulan April – Mei 2022 di Desa Pajang Kecamatan Latimojong. Dengan 8 Informan sebagai sumber data yaitu 2 informan kunci dan 6 informan utama. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun keabsahan datanya dengan perpanjangan pengamatan, dan triangulasi (triangulasi sumber, teknik dan waktu).

Hasil penelitian menunjukkan bahawa Manajemen Pengelolaan Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Kesejahteraan Masyarakat Miskin berupa Pelaksanaan perencanaan di Desa Pajang Kecamatan Latimojong, sudah dimulai sejak tahun 2013, untuk melihat bagaimana manajemen pengelolaan penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang merupakan bagian dari proses adanya suatu target atau sasaran untuk mencapai tujuan. Adapun target dalam Program Keluarga Harapan (PKH) ialah penerima PKH yang tepat pada sasaran yaitu keluarga yang dikategorikan keluarga sangat miskin ataupun keluarga tidak mampu dan pengelolaan indeks bantuan digunakan semaksimal mungkin sesuai dengan fungsi-fungsi Manajemen yang di terapkan yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. Hal ini yang dianggap penting untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Kesejahteraan Masyarakat, Manajemen, Program Keluarga Harapan (PKH).

ABSTRACT

Rahmaniah, 2022. "Management of Family Hope Program (PKH) for Community Welfare in Pajang Village, Latimojong District". Thesis of Sharia Business Management Study Program Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Mr. Dr. Mahadin Saleh, M. Si.

This thesis is motivated by a phenomenon where the community complains that many of the recipients of the Family Hope Program in Pajang Village, Latimojong District, are still not on target, so that families who are classified as well-off are still receiving PKH assistance, while there are still many families who cannot afford not being included in receiving PKH assistance. This problem is caused by a lack of public understanding regarding how to manage PKH and the lack of socialization of PKH to the PKH community. The purpose of this research is to find out the management of the Family Hope Program (PKH) for the welfare of the poor in Pajang Village.

This research uses a qualitative method, conducted in April - May 2022 in Pajang Village, Latimojong District. With 8 informants as data sources, namely 2 key informants and 6 main informants. Data collection techniques are by observation, interviews and documentation. As for the validity of the data by extending the observations, and triangulation (source, technique and time triangulation).

The results showed that the Management of the Family Hope Program (PKH) Aid for the Welfare of the Poor in the form of planning implementation in Pajang Village, Latimojong District, had started since 2013, to see how the management of the beneficiaries of the Family Hope Program (PKH) beneficiaries, which is part of the process There is a target or target to achieve the goal. The target in the Family Hope Program (PKH) is PKH beneficiaries who are right on target, namely families who are categorized as very poor or low-income families and the management of the assistance index is used as much as possible in accordance with the Management functions applied, namely: planning, organizing, implementing, supervision. This is considered important for improving the welfare of society

Keywords: Community Welfare, Management, Family Hope Program (PKH).

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kemiskinan yang ada di Indonesia merupakan masalah social yang senantiasa relevan untuk di kaji secara terus menerus di Indonesia, masalah kemiskinan adalah masalah yang kompleks, hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara yang berkembang dan mengalami penambahan penduduk yang melonjaksetap tahunnya. Maka, tingkat kesejahteraan penduduk masih jauh dari negara-negara maju, seperti Amerika dan Jerman.¹

Penduduk miskin digambarkan dengan seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya, meliputi sandang, pangan dan papan. Pendapatan yang kurang pun menjadi sangat mempengaruhi kualitas hidup. Penduduk miskin pun memiliki kualitas hidup yang rendah. Sehingga penduduk miskin sulit mengakses layanan kesehatan yang memadai, mendapatkan pendidikan dan pekerjaan yang layak. Sulit bagi mereka untuk mengubah nasibnya dari kondisi miskin menuju kondisi yang lebih baik tanpa ada bantuan dari pihak lain terutama pemerintah.²

Kemiskinan dalam pandangan islam bukan hanya sekedar ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar akan tetapi kemiskinan merupakan salah satu masalah kultural dimana seseorang menjadi miskin karena perilaku buruknya

¹ Badan Pusat Statistic, *Persentase Penduduk Miskin* Maret 2019.

² Harminata, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Idea Press, 2018).

seperti malas untuk bekerja dan berusaha, keengganan berusaha adalah penganiyaan oleh orang lain diistilakan pula dengan kemiskinan structural.

Islam sudah memberikan perintah kepada kita untuk membantu sesama atau membantu fakir miskin, yang terdapat pada surah Ar-rum/30:38:

فَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ۗ ذَٰلِكَ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجْهَ
اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٣٨﴾

Terjemahnya: Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah; dan mereka itulah orang-orang beruntung.³

Dalam mengurangi masalah yang disebabkan oleh kemiskinan. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah salah satu kebijakannya yaitu membuat program keluarga harapan (PKH) yang mulai dicanangkan pemerintah sejak tahun 2007. Berdasarkan pada keputusan Menteri Koordinator bidang kesejahteraan rakyat selaku ketua Timkoordinasi penanggulangan kemiskinan, No :31/KEPMENKO/KESRA/IX/2007 Tentang“ Tim Pengendalian Program Keluarga Harapan” yang merupakan pengembangan system perlindungan social khususnya dalam hal kesehatan dan pendidikan. Sebagai bagian dari upaya penanggulangan kemiskinan melalui pemberian bantuan tunai dan non tunai bersyarat, dalam jangka pendek PKH diharapkan mampu membantu keluarga miskin (KM) mengurangi beban pengeluaran. Pada jangka menengah PKH diharapkan mampu menciptakan perubahan perilaku secara dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan sehingga menghasilkan generasi yang lebih

³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta Timur: Magfirah Pustaka, 2017), 54

sehat dan cerdas. Dalam jangka panjang PKH diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan antar generasi.⁴

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan Non Tunai dan Tunai kepada keluarga miskin yang ditetapkan sebagai peserta PKH. Program Keluarga Harapan adalah program pemberian bantuan social bersyarat kepada keluarga miskin. Tindakan yang dilakukan oleh pendamping dalam menyalurkan bantuan PKH ini adalah dengan turun langsung ke lapangan, mulai sosialisasi dan validasi penerima PKH.

Sasaran program keluarga harapan (PKH) merupakan keluarga miskin dan rentan terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin yang memiliki komponen kesehatan dan kriteria ibu hamil atau menyusui, anak berusia nol sampai dengan empat tahun. Komponen pendidikan dengan kriteria anak SD/MI atau sederajat, anak SMP/MTS atau sederajat, anak SMA/MA atau sederajat, dan anak usia enam sampai 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun. Sejak tahun 2016 terdapat penambahan komponen kesejahteraan social dengan kriteria lanjut usia diutamakan mulai dari 70 tahun, dan penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat.

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pajang Kecamatan Latimojong sudah berjalan sejak tahun 2013. Program Keluarga Harapan (PKH) dilaksanakan pertama kali oleh Indonesia pada tahun 2007 di Provinsi dengan 48 Kabupaten/Kota (Kementrian Sosial,2015). Kemudian dimulai tahun 2010

⁴ Kartiwati, *Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*. Jakarta 2017, 10-11.

Kementerian Sosial menambah jumlah Provinsi penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Menurut Kementerian Sosial (2015), pada tahun 2013 Program Keluarga Harapan (PKH) ini kemudian dilaksanakan diseluruh wilayah Republik Indonesia.

Program Keluarga Harapan (PKH) ini sangat bermanfaat bagi masyarakat miskin di Desa Pajang Kecamatan Latimojong karena ekonomi yang belum memadai, ditambah biaya untuk anak sekolah dan dengan adanya bantuan PKH yang diluncurkan pemerintah, masyarakat sangat terbantu. Namun tidak semua masyarakat miskin di Desa Pajang mendapatkan manfaat bantuan PKH yang seharusnya dibagikan secara merata dan sesuai dengan keadaan ekonomi suatu keluarga, sedangkan berdasarkan syarat Biro Pusat Statistik keluarga tersebut berhak untuk menerima bantuan.

Data penerima Program Keluarga Harapan (PKH) yang peneliti temukan pada tahun 2022, terlihat bahwa dari 539 penduduk Desa Pajang hanya hanya 31 orang yang mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Dari observasi awal peneliti masyarakat keluhkan bahwa pemberian bantuan PKH di Desa Pajang Kecamatan Latimojong masih banyak yang belum tepat sasaran, artinya masih ada keluarga yang tergolong kategori mampu tetapi mendapatkan bantuan PKH, sedangkan masih banyak keluarga yang tidak mampu tidak tercantum dalam penerima bantuan PKH. Pemasalahan lainnya yang peneliti temui di lapangan yaitu pada sisi manajemen pengelolaan bantuan tersebut belum maksimal karena kurangnya pemahaman masyarakat terkait bagaimana manajemen pengelolaan bantuan PKH dapat meningkatkan kesejahteraan

masyarakat. Dan kurangnya sosialisasi mengenai PKH kepada masyarakat, sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengerti mengenai tujuan dan kegunaan PKH tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengangkat judul **“Manajemen Pengelolaan Program Keluarga Harapan (Pkh) untuk Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Desa Pajang Kecamatan .**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagaimana Manajemen Pengelolaan Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Desa Pajang Kecamatan Latimojong?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk Mengetahui Manajemen Pengelolaan Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Desa Pajang Kecamatan Latimojong.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang kami jabarkan dibawah ini merupakan manfaat dari penelitian ini dilakukan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran baru, terkhususnya bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Prodi Manajemen Bisnis Syariah, Tentang *Manajemen Pengelolaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Desa Pajang Kec. Latimojong*. Dalam hal ini sebagai pengembangan wawasan, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang tepat mengenai Sistem pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan Masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata 1 dalam bidang Manajemen Bisnis Syariah, dilain hal juga sebagai penambahan wawasan terkait Manajemen Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH).
- b. Dapat dijadikan masukan untuk membantu pihak Manajemen terutama melihat efektivitas Manajemen pengelolaan program keluarga harapan (PKH). Serta menambah informasi bagi pelaku atau pihak yang membutuhkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Yosa Saputra (2017) yang berjudul, *Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) di kecamatan Tembilihan kabupaten indragiri hilir*. Dengan metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejauh pelaksanaan program ini sudah berjalan dengan baik. Dimana produser pelaksanaannya telah dilakukan sesuai dengan standar operasional produser yang ada didalam pedoman pelaksana PKH, dimana PKH ini memiliki empat tahap pelaksanaan dari awal sampai akhir yaitu meliputi validasi, penyaluran bantuan, pertemuan kelompok dan verifikasi.⁵ Terdapat perbedaan pada penelitian ini yaitu peneliti sebelumnya terfokus pada prosedur apa yang sudah berjalan baik. Sedangkan penulis terfokus pada pengelolaan manajemen PKH.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2020), *Efektifitas Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) untuk meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Pada Keluarga Penerima Manfaat Di Ponegoro*. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan PKH yang diukur dengan menggunakan ukuran efektivitas diantaranya yaitu:

⁵ Yosa Saputra, "Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) di kecamatan Tembilihan kabupaten indragiri hilir" 2017.

Pencapaian, integritasi, dan adaptasi. Hanya ukuran adaptasi yang sudah efektif. Pada ukuran pencapaian dikatakan masih belum tercapai karena target sasaran dalam penerima anggota PKH masih kurang tepat sasaran dan proses pengelolaan bantuan pada penerima PKH juga masih belum efektif.⁶Perbedaan pada penelitian ini yaitu memecahkan masalah efektivitas pengelolaan adaptasi dalam pengelolaan PKH. Sedangkan peneliti yang dilakukan penulis membahas mengenai sistem pengelolaan manajemen PKH.

Penelitian yang dilakukan oleh Yudid Tlonaen (2018), *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin*. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di kecamatan Lowokwaru sudah sangat baik sampai sekarang ini serta dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di kecamatan lowokwaru sudah sangat baik khususnya penerima bantuan PKH dalam bidang pendidikan anak rumah tangga sangat miskin.⁷

B. Landasan Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah suatu ilmu atau seni yang membahas mengenai perencanaan, pengambilan keputusan, pengadilan, dan kepemimpinan atas segala

⁶ Yuliani, "Efektifitas Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) untuk meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Pada Keluarga Penerima Manfaat Di Ponegoro" 2020.

⁷ Yudid Tlonaen, "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin" 2018.

sumber daya yang dimiliki dan digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi atau perusahaan.

Manajemen dipandang sebagai ilmu dan seni, dimana terdapat upaya memahami secara sistematis bagaimana dan mengapa manusia melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Manajemen dapat dipandang sebagai *profesi*, dimana dalam pencapaian tujuan organisasi secara optimum, diperlukan profesionalitas masing-masing anggota dengan pembagian tugas secara professional dan proporsional.⁸

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, teratur dan tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen adalah bagian dari syariat islam, dan
2. Manajemen islam identic atau sama dengan manajemen syariah.

Dalam sebuah hadis Nabi Muhammad SAW menyatakan:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقِنَهُ

Terjemahnya: “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan secara itqan (tepat), terarah, jelas, dan terartur” (HR. Thabrani).⁹

Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, dan cara-cara mendapatkannya yang transparan adalah amal perbuatan yang dicintai Allah SWT. Sebenarnya, manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat dan tuntas adalah hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam.

⁸ Abd. Rohman, M.AP, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: CV. Cita Intrans Selaras, 2017).

⁹ Prof. Dr. H. M. Ma'ruf Abdullah, SH.MM. *Manajemen Berbasis Syariah*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018). 14

Manajemen juga dapat didenifisikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian dari berbagai sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

1. *Koontz dan O'Donnel*: “Manajemen merupakan seni meraih sesuatu yang dilakukan dengan melalui orang-orang dalam kelompok yang terorganisir secara formal.”
2. *Peter.F Drucker*: “Manajemen merupakan organisasi multiguna yang mengelola bisnis, mengelola manajer, mengelola pekerja dan pekerjaan.”
3. *John F. Mee*: “Manajemen adalah seni dengan upaya seminimal mungkin untuk mencapai kemakmuran maksimal bagi majikan dan karyawan, dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat.”
4. *Koontz dan Weihrich*: “Manajemen adalah proses merancang dan memelihara lingkungan di mana individu, bekerja sama dalam kelompok, secara efisien mencapai tujuan yang sudah ditentukan.
5. *G.R. Terry*: “Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas Tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya.
6. *Marry Parker Follet*: “Manajemen merupakan suatu seni karena untuk melakukan suatu pekerjaan dibutuhkan keterampilan khusus.”¹⁰

b. Prinsip Dasar Manajemen

¹⁰ Cipta Pramana, *Dasar Ilmu Manajemen* (Kota Bandung, Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2021).

Untuk menghasilkan kinerja perusahaan agar lebih baik maka diperlukan prinsip-prinsip dasar manajemen yang dijadikan sebagai acuan, antara lain:

1. Perumusan tujuan

Melakukan perumusan tujuan adalah hal yang sangat perlu, ini berkaitan dengan visi dan misi perusahaan atau organisasi tersebut kedepannya agar menjadi lebih baik. Tentunya perumusan ini harus dipikirkan sebaik-baiknya melalui Langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang dilakukan termasuk antisipasi dalam mengatasi risiko yang akan dihadapi.

2. Kesatuan arah

Untuk menjalankan kegiatan-kegiatan dalam perusahaan maka diperlukan satu tujuan yang sama dan harus diarahkan oleh pemimpin. Sehingga karyawan yang bekerja pada suatu bagian hanya bekerja sesuai dengan instruksi dari kepala bagian yang menjadi atasannya, terhadap apa saja yang akan menjadi bagian tugasnya.

3. Pembagian kerja dan pendelagasian wewenang

Banyaknya tugas yang harus dikerjakan oleh perusahaan maka untuk menjadi lebih mudah maka diperlukan adanya pembagian kerja sehingga menjadi lebih efektif serta lebih cepat terselesaikan. Tujuan dari pendelegasian wewenang yaitu untuk mencapai hasil akhir sesuai yang diinginkan dengan mendelegasikan Sebagian tugasnya pada bawahan.¹¹

¹¹ Dadang Suhardan, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta,2020).

4. Koordinasi

Koordinasi adalah salah satu fungsi manajemen atau proses mengintegrasikan, menyingkronisasikan dan menyederhanakan pelaksanaan tugas yang terpisah-pisah secara terus menerus untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dengan adanya koordinasi ini, maka diharapkan tidak terjadi pekerjaan yang tumpang tindih atau diluar perencanaan.

5. Pengawasan

Melaksanakan pengawasan didalam suatu pekerjaan yang dilakukan maka akan memudahkan pencapaian dari tujuan yang ingin dicapai, untuk melakukan pengawasan maka pemimpin harus melakukan dengan berkesinambungan karena hal ini untuk memastikan adanya kesesuaian antara perencanaan dan dengan penyelesaian tugas serta melakukan perbaikan dari program sebelumnya. Serta tujuan dilakukan pengawasan ini untuk menemukan kelemahan dari program manajemen risiko yang sedang ditetapkan dan juga pengawasan perlu dilakukan setiap tahap agar mudah diadakan perbaikan jika terjadi penyimpangan.¹²

c. Fungsi – Fungsi Manajemen

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang kata dasarnya “rencana” pada dasarnya adalah Tindakan memilih dan menetapkan segala aktivitas dan sumber daya yang akan dilaksanakan dan digunakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan mengacu pada pemikiran dan penentuan apa yang akan

¹² Febi Velawati, “Manajemen Risiko Terhadap Pengiriman Barang Pada JNE Cabang Batusangkar”.

dilakukan di masa depan, bagaimana melakukannya dan apa yang harus disediakan untuk melaksanakan aktivitas tersebut secara maksimal.

Perencanaan adalah hal yang penting bagi suksesnya sebuah tujuan, program dan proyek dalam sebuah organisasi. Perencanaan merupakan sebuah proses penyusunan strategi, program, dan aktivitas penggunaan sumber daya organisasi dimasa yang akan datang. Perencanaan yang baik merupakan setengah dari kesuksesan organisasi.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah rancangan pekerjaan guna mencapai sasaran organisasi yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Dalam proses pengorganisasian, manajer akan menentukan pembagian tugas pekerjaan yang akan dilakukan, siapa yang akan melakukan pekerjaan, bagaimana pembagian tugas tersebut akan dikelompokkan, bagaimana rantai komando yang ada pada perusahaan, serta pada tingkat mana keputusan harus diambil. Secara sederhana, pengorganisasi dibagi menjadi tiga kegiatan.

- a. Pembagian pekerjaan dan klarifikasi pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran pada kelompok/unit tertentu dalam organisasi.
- b. Pembagian tugas-tugas pada kelompok/unit yang harus mengerjakan.
- c. Menentukan kewenangan dalam pengambilan keputusan pada kelompok/unit dalam organisasi.

3. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan/pelaksanaan merupakan proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi/perusahaan, serta proses

memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi. Kegiatan-kegiatan *actuating/directing* ini adalah;

- a. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
- b. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan
- c. Menjelaskan pekerjaan yang ditetapkan.

Pelaksanaan merupakan suatu Tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.

4. Wawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan proses dilaksanakan secara terukur untuk memastikan perencanaan, kepemimpinan mampu mencapai target, sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi. Oleh karena itu, pengendalian menjadi penting bagi sebuah organisasi. Kurangnya pengawasan terhadap organisasi akan berdampak pada rusaknya reputasi dan kepercayaan masyarakat, konsumen terhadap organisasi tersebut. Fungsi pengendalian memiliki empat komponen yaitu:¹³

¹³ Siagan Sondang, *Fungsi-Fungsi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

- a. Menetapkan standar prestasi organisasi
- b. Mengukur kinerja organisasi yang sudah berjalan
- c. Melakukan penilaian dengan membandingkan antara kinerja organisasi terhadap standar prestasi organisasi yang telah ditetapkan.
- d. Melakukan perbaikan apabila terdapat ketidaksesuaian kinerja organisasi terhadap standar prestasi yang telah ditetapkan.¹⁴

Pengawasan yang efektif membantu usaha-usaha organisasi untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung dengan rencana. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran/3:104 yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu se golongan umat ang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.¹⁵

Yang mana ayat tersebut menjelaskan bahwa pengawasan adalah tanggung jawab sosial dan public yang harus dijalankan dengan baik dalam bentuk lembaga formal maupun non formal. Oleh karena itu manajemen Program Keluarga Harapan (PKH) harus dijalankan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen diatas, agar tujuan yang ditetapkan tercapai.

¹⁴ Adhitya Rechandy Cristian, *Pengantar Manajemen Bisnis*, (Kota Yogyakarta: UAD PRESS, 2021).

¹⁵ . Departemen Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

2. Program Keluarga Harapan (PKH)

a. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program perlindungan sosial melalui pemberian uang tunai kepada keluarga sangat miskin selama keluarga tersebut memenuhi kewajibannya. Program ini adalah program lintas sektoral Kementerian dan Lembaga, yang terdiri dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Kementerian Agama, Kementerian Komunikasi dan Informatika, dan Badan Pusat Statistik. PKH adalah bagian dari program-program penanggulangan kemiskinan lainnya di bawah koordinasi Tim Penanggulangan Kemiskinan (TKPK), baik di Pusat maupun di daerah.¹⁶

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.

b. Tujuan PKH

Tujuan PKH adalah mengurangi angka kemiskinan dan memutus mata rantai kemiskinan antar generasi, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung dalam peningkatan kesejahteraan. Secara khusus. Adapun tujuan PKH adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan Pendidikan dan Kesehatan peserta PKH.

¹⁶ Hadi Utomo, "Kerangka Modul Diklat Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2)/Family Development Session (PDS) Program Keluarga Harapan (PKH)".

2. Meningkatkan taraf Pendidikan peserta PKH.
3. Meningkatkan status Kesehatan dan gizi peserta PKH.

c. Sasaran PKH

PKH diberikan kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM), dimana seluruh keluarga dalam 1 rumah tangga berhak menerima bantuan (maksimal 4 orang) apabila memenuhi kriteria kesepakatan program dan mampu memenuhi kewajibannya. Penerima PKH adalah keluarga sangat miskin dan sewaktu registrasi memenuhi sedikitnya satu kriteria kesepakatan PKH, yaitu:

1. Ibu hamil/nifas/anak balita
2. Anak sekolah SD/MI/Paket A/SDLB (Usia 0-12 tahun)
3. Anak sekolah SLTP/MTs/Paket B/SMLB (usia 12-15 tahun)
4. Anak SMA atau anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan Pendidikan dasar
5. Desabilitas Berat
6. Lansia usia maksimal 70 tahun

Kriteria rumah tangga miskin bersumber dari pendapatan Program Perlindungan Sosial (PPPS) oleh Badan Statistik (BPS). Terdapat 14 kriteria jika memenuhi minimal 9 kriteria maka sudah dikategorikan rumah tangga miskin.¹⁷

d. Peran pendamping Program Keluarga Harapan

¹⁷ Kementerian Sosial RI, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*". (Jakarta: Kementerian Sosial, 2018).

Pendamping merupakan actor penting dalam mengsucceskan PKH pendamping adalah pelaksana PKH di tingkat kecamatan. Pendamping diperlukan karena:

1. Sebagian besar orang miskin tidak memiliki kekuatan, dan kemampuan untuk memperjuangkan hak mereka yang sesungguhnya. Mereka membutuhkan pejuang yang menyuarakan mereka, yang membantu mereka mendapatkan hak.
2. UPPKH Kabupaten/Kota tidak memiliki kemampuan melakukan tugasnya sehingga sulit mendeteksi segala macam permasalahan dan melakukan tindak lanjut dalam waktu cepat, jadi pendamping sangat dibutuhkan.
3. Mengingatkan RTSM untuk melaksanakan komitmennya dalam PKH adalah tugas pendamping yang tidak kalah penting, sehingga RTSM tetap bisa mendapatkan bantuan PKH.

3. Kesejahteraan

a. Defenisi Kesejahteraan

Istilah kesejahteraan masyarakat berasal dari Bahasa Inggris yaitu (*Welfare dan Community*). *Welfare* berarti kesejahteraan dan *Community* berarti komunitas atau masyarakat. Dilihat dari pengertian menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Tim Redaksi KBBI, 2005:1011) kesejahteraan masyarakat terdiri dari dua kata, yaitu: kesejahteraan yang berarti hal atau keadaan sejahtera yang meliputi rasa aman, sentosa, Makmur, selamat, dan masyarakat yang berarti sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk perikehidupan berbudaya.

Konsep kesejahteraan menurut Nasikun dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu: rasa aman (*security*), kesejahteraan (*Welfare*), kebebasan (*Freedom*), dan jati diri (*Identity*). Indikator adalah hal yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan yang mana terciptanya rasa aman, kesejahteraan, kebebasan dan jati diri seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Maka hidup dikatakan sejahtera bila setidaknya memenuhi 3 persyaratan, yakni:

1. Terbebas dari rasa takut dan khawatir yang berarti aman,
2. Terbebas dari kesukaran yang berarti Sentosa,
3. Serba kecukupan yang berarti Makmur.¹⁸

b. Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam

Kesejahteraan adalah tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan adalah bagian dari Rahmatan lil alamamin yang diajarkan oleh agama islam ini. Namun kesejahteraan yang dimaksud dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT jika manusia melaksanakan apa yang akan diperintahkannya dan menjauhi apa yang dilarangnya.¹⁹

Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia tidak akan mampu menyelesaikannya atau memperolehnya tanpa bantuan orang lain. Allah SWT sendiri telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan makhluk yang

¹⁸ Raveno Hikmah Indah Nur Rorman, "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas".

¹⁹ Didi, *Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang ekonomi Islam*. (Tangerang: Ekonomi Syariah Islamic. 2021).

bernyawa. Sebagaimana dengan fiman Allah SWT yang termuat pada Al-Qur'an surah Hud/11:6 yaitu:

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا
كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦﴾ ﴾

Terjemahnya: “Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya semua tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfudz)”.²⁰

c. Fungsi kesejahteraan Masyarakat

Menurut Adi Fahrudin fungsi kesejahteraan masyarakat bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan social ekonomi, menghindarkan terjadinya konsekuensi yang negative akibat pembangunan dan menciptakan kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.²¹

Adapun fungsi-fungsi kesejahteraan masyarakat tersebut, yaitu:

1. Fungsi pencegahan

Kesejahteraan masyarakat ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat agar terhindar dari masalah-masalah social baru.

2. Fungsi penyembuhan

²⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2018).

²¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, Anggota IKAPI, 2017), 1.

Kesejahteraan masyarakat ditujukan untuk menghilangkan kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan masyarakat yang mengalami masalah dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat.

3. Fungsi pengembangan

Kesejahteraan masyarakat berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangantatanan dan sumber-sumber daya manusia dalam masyarakat.

d. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan merupakan upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Istilah “ekonomi” berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *oikonomia* yang terdiri dari suku kata *oikos* dan *nomos*.

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilihan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang menandai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.²²

Adapun manfaat atau sisi positif dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang harus dipahami yaitu:²³

1. Menjadikan masyarakat lebih mandiri.

²² Linda Putri Indarti, "Peranan Bank Sampah Dalam Pemberayaan Ekonomi Masyarakat".

²³ Rahman Muliawan, *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan*, (UNPAD PRESS 2018), 51.

2. Membantu usaha, menjadikan perekonomian yang besar dan modern.
3. Menjadikan perubahan structural dalam ekonomi.
4. Menjalin kemitraan yang baik.
5. Mendorong munculnya wirausaha baru.
6. Penguatan industri kecil.

Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat mencakup banyak hal, diantaranya seperti peningkatan akses bantuan modal usaha, peningkatan akses bantuan modal usaha, peningkatan akses untuk pengembangan sumber daya manusia, peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung ekonomi masyarakat tersebut.

4. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan keadaan ketika seseorang tidak sanggup memelihara kebutuhan diri sendiri dengan taraf kehidupan kelompok, serta tidak mampu memanfaatkan tenaga mental dan fisiknya dalam kelompok tersebut. Pada masyarakat yang bersahaja, kemiskinan identic dengan kesulitan memenuhi kebutuhan primer.

Pemahaman kemiskinan mencakup: *pertama*, kekurangan materi, yang mencakup kebutuhan pangan, sandang, perumahan, dan pelayanan Kesehatan, *kedua*, kebutuhan sosial, seperti, keterkucilan sosial, ketergantungan, dan tidak mampu untuk berpartisipasi dalam masyarakat Pendidikan dan Informasi, *ketiga*, kurangnya penghasilan yang memadai. Hal ini bisa siatasi dengan mencari objek

penghasilan diluar profesi kecualian apabila institusi tempatnya bekerja melarang.²⁴

a. Ciri-Ciri Kemiskinan

Adapun yang dimaksud dengan kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan dimensi ekonomi tetapi juga dimensi lain seperti hak pangan, papan, Kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya. Karakteristik kemiskinan dapat dilihat dari beberapa dimensi yaitu kultural, structural, dan sistematis.

1. Pendapatan masih rendah atau tidak hanya berpendapatan
2. Tidak memiliki pekerjaan tetap.
3. Pendidikan rendah bahkan tidak berpendidikan
4. Tidak memiliki tempat tinggal
5. Tidak tepenuhinya standar gizi minimal
6. Sebagian besar sumber pendapatannya adalah dari sector pertanian.

Karakteristik penduduk miskin secara lebih spesifik, dapat dicirikan dengan tingkat SDM yang rendah, umumnya tinggal diwilayah dengan karakteristik marjinal, dukungan infrastruktur terbatas, dan tingkat adopsi teknologi rendah.²⁵

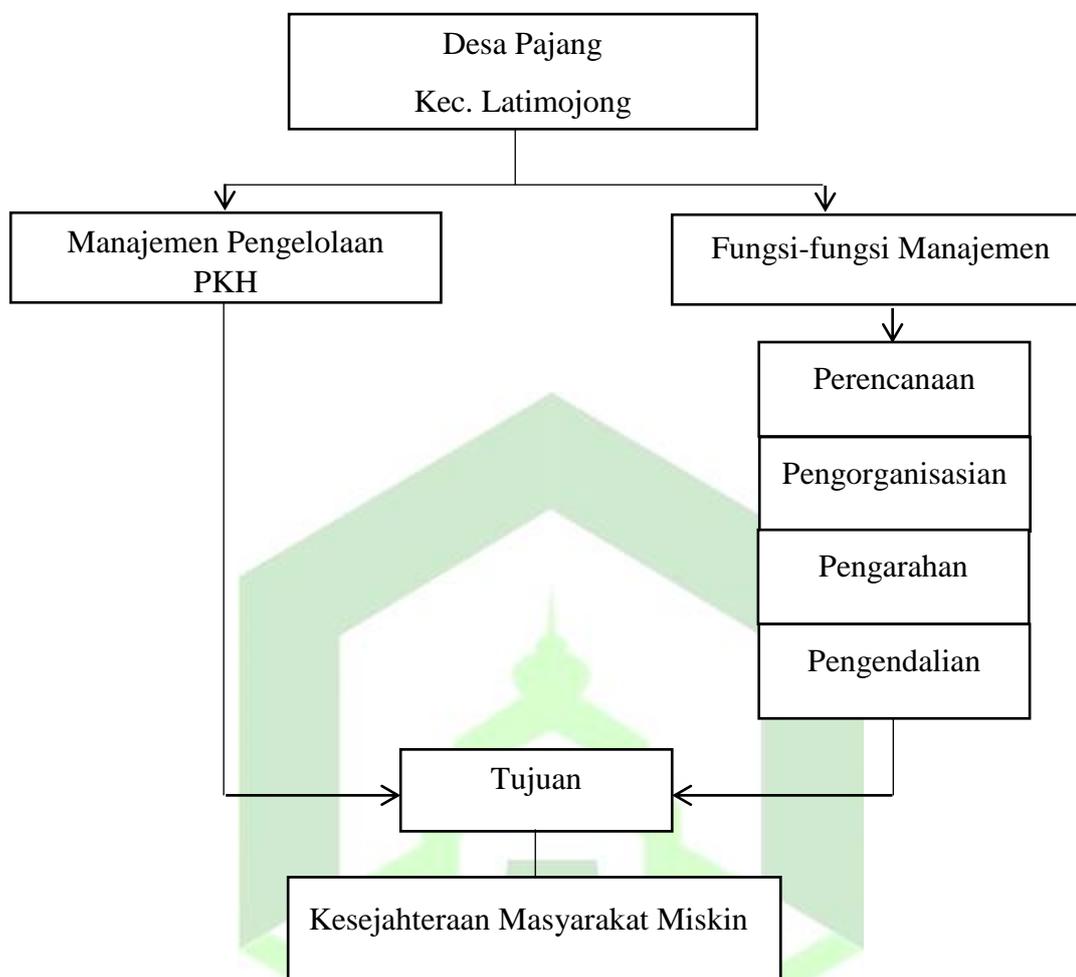
b. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan pmdapatan (PDB di suatu negara atau wilayah dari kurun waktu tahun ke tahun. Perekonomian bisa mengalami pertumbuhan dikarenakan peningkatan pendapatan.

²⁴ Amru Alba, S.A.P., M.A.P, *Kebijakan Pemberian Bantuan Sosial Bagi Keluarga Miskin* (Universitas Malussaleh:Unimal Press, 2019).

²⁵ Eva Purwita Sari, "Ciri-Ciri dan Faktor Kemiskinan dan Cara Penanggulangannya," *Review Jurnal Ilmiah*.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian teori diatas, maka penulis memberikan gambaran kerangka fikir sebagai alur dalam melakukan penelitian. Dimana kerangka pikir ini berupa diagram yang menjelaskan secara garis besar alur berjalannya sebuah penelitian. Alur ini memberikan gambaran berupa apa yang akan dikaji, lalu bagaimana cara mengkajinya, kemudian hasil seperti apa yang dihasilkan dari proses penelitian yang dilakukan.

Kerangka pikir tersebut pada dasarnya adalah untuk menjawab jalannya penelitian yang telah dirumuskan, dimana Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan objek penelitian untuk mengetahui bagaimana system penyaluran dan system pengelolaan PKH menjadi capaian pada peneliti.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Pengambilan sampel sumber informasi dilakukan secara menetap dan pengambilan sampel dari suatu populasi, Teknik penyatuan dengan gabungan, analisis informasi bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis (kualitatif) dan hasil penelitian kualitatif ini lebih menegaskan makna dibandingkan generalisasi.²⁶ Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif.

Pendekatan deskriptif merupakan suatu jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menyediakan gambaran lengkap mengenai situasi sosial atau dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu kejadian atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable yang diberkaitan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei tahun 2022 sampai selesai, namun penelitian ini dilakukan tidak lebih dari 3 bulan. Adapun tempat penelitian ini yaitu berlokasi di Desa Pajang yang berada di Kec. Latimojong, Kab. Luwu. Sulawesi Selatan. Peneliti memilih lokasi tersebut karena mudah dijangkau sehingga peneliti melakukan penelitian dengan mudah.

²⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

C. Informan Penelitian

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi informan penelitian adalah orang yang bisa memberikan data atau informasi yang dapat membantu proses penelitian. Proses yang dimaksud ialah mulai dari awal penelitian sampai dengan dokumentasi yang benar-benar mengandung informasi yang benar adanya. Dalam hal ini yaitu pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dan 7 orang peserta penerima bantuan PKH di Desa Pajang Kecamatan Latimojong. Peneliti ini memilih beberapa peserta PKH yang mejadi Informan dalam penelitian, yaitu:

Pengelola PKH Dinas Sosial

Hari/Tanggal : Jum'at, 07 Oktober 2022

Waktu/Tempat : 10.40/Pengelola PKH Dinas Sosial Kab. Luwu

Identitas Informan

Nama : Nurwanti

Umur : 34 Tahun

Jabatan : Operator PKH

Pendamping PKH Kecamatan Latimojong

Hari/Tanggal : Selasa, 26 April 2022

Waktu/Tempat : 13.17/ Rumah Pendamping PKH Kecamatan

Identitas Informan

Nama : Doni Salapang, S. Pd. K.M. M. Pd

Umur : 46 Tahun

Jabatan : Pendamping PKH Kecamatan

Masyarakat Penerima Bantuan PKH

1. Hari/tanggal : Jum'at, 20 Mei 2022

Waktu/Tempat : 08.20/ Rumah Penerima PKH

Identitas Informan

Nama : Bidaini

Umur : 36 Tahun

Pendidikan : SMA

2. Hari/tanggal : Sabtu, 21 Mei 2022

Waktu/Tempat : 13.00/ Rumah Penerima PKH

Identitas Informan

Nama : Hania

Umur : 46 Tahun

Pendidikan : SD

3. Hari/tanggal : Senin, 25 April 2022

Waktu/Tempat : 15.30/ Rumah Penerima PKH

Identitas Informan

Nama : Masita

Umur : 49 Tahun

Pendidikan : -

4. Hari/Tanggal : Senin, 16 Mei 2022
Waktu/Tempat : 09.40/ Rumah Penerima PKH
Nama : Rusnaliah
Umur : 45 Tahun
Pendidikan : SMP

5. Hari/tanggal : Senin, 23 Mei 2022
Waktu/Tempat : 16.50/ Rumah Penerima PKH

Identitas Informan

Nama : Masana
Umur : 72 Tahun
Pendidikan : -

6. Hari/tanggal : Rabu, 11 Mei 2022
Waktu/Tempat : 10.30/ Rumah Penerima PKH

Identitas Informan

Nama : Hayarna
Umur : 35 Tahun
Pendidikan : SMA

7. Hari/tanggal : Jum'at, 20 Mei 2022
Waktu/Tempat : 09.13/ Rumah Penerima PKH

Identitas Informan

Nama : Rahmadaini
Umur : 27 Tahun
Pendidikan : SMA

D. Defenisi Istilah

1. Manajemen Pengelolaan merupakan aktivitas yang mencakup perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternative-alternatif yang ada. Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan pengelompokan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Pengarahan adalah mengarahkan semua bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan. Pengendalian dan pengawasan merupakan proses pengaturan berbagai factor dalam suatu perusahaan agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana. Manajemen pengelolaan yang penulis maksud ialah bantuan PKH yang diberikan kepada masyarakat miskin di Desa Pajang Kecamatan Latimojong.²⁷

2. Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat dengan PKH adalah program pemberian bantuan social bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.²⁸

3. Kesejahteraan merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan pemerintah.²⁹

²⁷ M. O Royani, *Buku Kerja Pendamping dan Operator PKH*, (Jakarta: Direktur Jaminan Sosial, 2017).

²⁸ Bambang Rustanto, *Sistem Perlindungan Sosial di Indonesia* (Bandung: STKSPRESS Bandung. (2018). 40.

²⁹ Eko Handoyo, dkk. *Studi Masyarakat Indonesia* Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI), 2017).

Kesejahteraan yang penulis maksud ialah kesejahteraan yang diperoleh masyarakat miskin setelah menerima bantuan manfaat PKH, dimana uang tersebut bisa menjadikan tingkat ekonominya meningkat.

E. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain, observasi, wawancara, dan diskusi terfokus. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu masyarakat desa pajang kecamatan latimojong.

b. Data Sekunder

c. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua)³⁰. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti. Pada instrument

³⁰ Dr. Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2016).

penelitian kali ini, dalam melakukan kegiatan penelitian yang menjadi instrument penelitian adalah:

1. Instrument utama (kunci) yaitu peneliti sendiri yang akan mengumpulkan data, mengelola data dan memvalidasi kemampuan terhadap teori.
2. Instrument pendukung seperti daftar *field-notes*, camera dan instrument lainnya.
3. Daftar wawancara yang merupakan susunan daftar yang dipertanyakan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung atau yang sedang terjadi. Observasi penelitian kualitatif dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung untuk mendapatkan gambaran kondisi terhadap kejadian sebenarnya dan mengetahui objek penelitian secara nyata sehingga peneliti dapat mengetahui hambatan-hambatan yang akan dihadapi selama proses penelitian.³¹

Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara jelas mengenai manajemen pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) dengan melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat miskin selama menerima bantuan PKH.

³¹ Burhan Burgin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021).

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara atau interview merupakan data collection method in which interviewee question. Pada pengertian ini dapat diketahui bahwa kegiatan wawancara melibatkan dua pihak yakni interviwer atau orang yang melaksanakan kegiatan wawancara dan juga interviwee atau pihak yang diwawancarai. Wawancara merupakan pihak komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian. Oleh karena itu dalam proses pelaksanaan wawancara diperlukan keterampilan dari seorang peneliti dalam berkomunikasi dengan responden. Peneliti juga harus bersikap netral, sehingga responden tidak merasa ada tekanan psikis dalam memberikan jawaban kepada peneliti.³²

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu mengumpulkan data yang telah disiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawaban telah disiapkan, responden diberi pertanyaan yang sama kemudian pengumpul data mencatatnya, alat bantu yang digunakan biasanya tape rekorder.

3. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto atau gambar, sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian. Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data melalui penghimpun data yang tertulis dan tercetak., dapat berbentuk variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat

³² Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Yogyakarta:Calpulis, 2017).

kabar, rapat agenda dan lain sebagainya. Dalam hal ini penulis akan mencari dokumen mengenai mekanisme atau cara pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pajang Kec. Latimojong.

5. Keabsahan Data

Validasi data adalah ukuran kekuatan data yang diperoleh dari hasil penelitian berbasis data dimana hal ini yang diuji dalam penelitian kualitatif adalah data melalui uji validitas dan reabilitas. Oleh karena itu, data yang diperoleh diverifikasi secara ilmiah, sesuai dengan hasil penelitian dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Ada beberapa cara untuk memeriksa validitas data.³³

1. Triangulasi

Dimana peneliti melakukan pengujian data dengan membandingkan dari berbagai sumber, metode dan teori yang berbeda. Dari berbagai sumber tersebut bila digunakan harus meningkatkan kredibilitas, namun triangulasi tidak menjamin bebasnya ancaman terhadap validasi. Bentuk triangulasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi data dan waktu, ruang dan orang yang berbeda dalam hal ini melibatkan pendamping, penerima PKH dan triangulasi antar peneliti dengan melibatkan beberapa peneliti dalam mengumpulkan atau menganalisis data yaitu dengan melihat penelitian terdahulu yang relevan.³⁴

³³ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif*, Tindakan kelas dan Studi Kasus, Edisi Pertama (Sukabumi: CV Jejak, 2017).

³⁴ Prof. A. Chaedar Alwasilah, MA, Ph.D, *Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, 6 ed (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2019)

2. Referensi yang cukup

Referensi yang didapatkan dari berbagai asal yakni dari buku, jurnal, artikel, dan sebagainya. Jika sumber data temuan penelitian dari wawancara maka harus disertai dengan bukti berupa catatan wawancara, rekaman suara, ataupun dokumentasi yang mampu membuktikan.

3. Perpanjangan keikutsetaan

Peneliti harus mempunyai waktu yang banyak dalam melakukan kerja lapangan agar tercipta keakraban antara peneliti dan informan. Dengan melakukan pendekatan seperti ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa kepercayaan informan agar mempermudah peneliti mengambil data yang berkaitan dengan penelitiannya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerja analisis data dalam hal ini adalah ialah mengatur, mengurutkan mengelompokkan, memberi kode dan mengategorikannya.

Adapun analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-

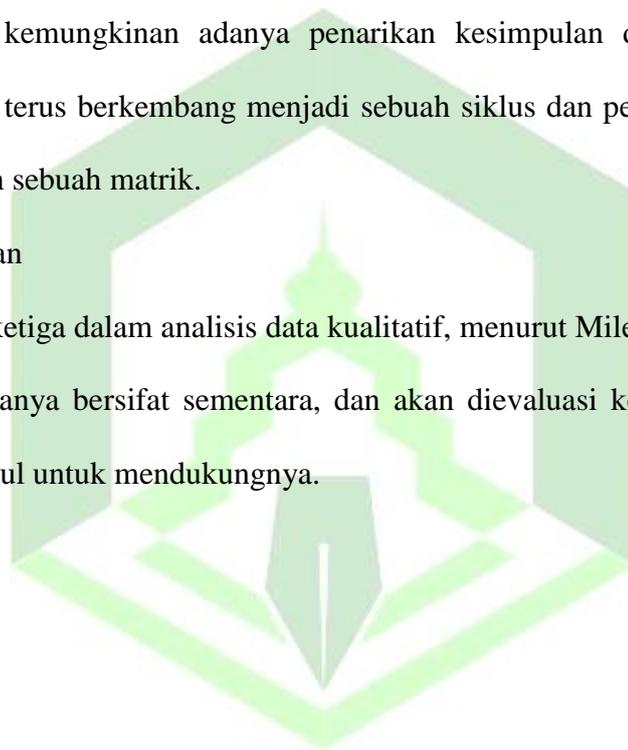
catatan tulisan dilapangan, dimana reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.³⁵

2. Penyajian data

Dalam penyajian data peneliti akan menemukan pola-pola yang dianggap berarti untuk menemukan beberapa informasi yang akan menjadi hasil akhir. Dalam analisis ini penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang akan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang terus berkembang menjadi sebuah siklus dan penyajian data bias dilakukan dalam sebuah matrik.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman. Temuan awal hanya bersifat sementara, dan akan dievaluasi kembali jika bukti baru tidak muncul untuk mendukungnya.



IAIN PALOPO

³⁵ Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017).

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa Pajang Kecamatan Latimojong

Seperti yang telah diketahui oleh penulis bahwa Desa Pajang merupakan desa yang terletak di Kecamatan Latimojong, Kab. Luwu, Sulawesi Selatan. Dimana nama Pajang yang merupakan suatu singkatan dari wilayah Parigusi sampai Rantelajang daerah Latimojong yaitu PA “parigusi” dan JANG “Rantelajang”. Desa pajang kemudian dibentuk pada tanggal 03 April 1993. Sebagai sumber pendapatan cengkeh, coklat, kopi, dan sumber kehidupan dimana masyarakat Pajang 90% adalah petani.

Desa Pajang merupakan salah satu dari dua belas (12) Desa yang ada di Kecamatan Latimojong. Dimana Desa Pajang tersebut terdiri dari 5 Dusun yakni, dusun parigusi, dusun patamman, dusun tondok tangnga, dusun rantelajang dan dusun parajangan. Adapun gambaran tentang sejarah perkembangan Desa Pajang.

Tabel 4.1: Sejarah Perkembangan Desa Pajang

Tahun	Peristiwa
1993	Terjadi pemekaran dari Desa Boneposi dengan pertimbangan Efektifitas dan efesiensi pelayanan masyarakat desa pajang baru definitive pada tahun 2001.
2001-2007	Sejak ditetapkan sebagai Desa Definitif diadakan pemilihan

	kepala Desa secara Demokrasi dan dimenangkan oleh P. Husain dan menjabat sejak 2001-2007.
2007-2013	Pada tahun tersebut diadakan pemilihan kepala desa secara demokrasi dan dimenangkan oleh Drs Bahrum dengan masa jabatan 2007-20013.
2013	Pada tahun tersebut diadakan pemilihan Kepala Desa secara Demokrasi yang mana pada pemilihan ini adalah pemilihan yang paling ramai karena pada pemilihan ini diramaikan oleh beberapa Calon Kades dan pemilihan ini dimenangkan oleh Sahur, S.E dengan masa jabatan 2013-2019.
2019	Diadakan pemilihan Kepala Desa Pajang dimana pemilihan tersebut ada dua Calon Kepala Desa yang akan dipilih oleh masyarakat Desa Pajang, dan pemilihan kali ini dimenangkan oleh Bapak Nur Alam periode 2019-2025.

Sumber: Kantor Kepala Desa Pajang 2022

Masyarakat diDesa Pajang mayoritas beragama Islam dengan menggunakan bahasa sehari-hari yaitu bahasa tae-tae (bahasa luwu). Pendidikan masyarakat diDesa Pajang itu sendiri dianggap bahwapendidikan sangatlah penting. Oleh karena itu minat dan bakat siswa di Desa Pajang sangat tinggi meskipun dalam melakukan kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa kendala yang dialami. Hal tersebut tidak mengurangi semangat siswa dalam menuntut ilmu dan menjalani aktivitas sehari-hari.

b. Letak Geografis Desa Pajang

Desa Pajang merupakan salah satu desa yang termasuk wilayah kecamatan latimojong, kabupaten Luwu, sulawesi selatan, dengan memiliki luas wilayah ± 3.1 Km². Secara Geografis Desa Pajang berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Boneposi
2. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa buntu Sarek
3. Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Kadundung
4. Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Ulusalu

Secara Topografis Desa Pajang secara umum termasuk daerah landai atau rendah. Bergelombang, berbukit dan berdasarkan ketinggian Wilayah Desa Pajang diklarifikasikan kepada daratan tinggi (>750-2500 Mdpl).³⁶

c. Sumber Daya Manusia Desa Pajang

Penduduk merupakan sekelompok orang yang bertempat pada suatu tempat yang memiliki aturan sehingga dapat hidup berdampingan secara utuh dan diatur oleh kaidah-kaidah yang berlaku didaerah tersebut.

Penduduk menurut komposisi jenis kelamin dan umur berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk masyarakat sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Di samping itu, komposisi penduduk masyarakat menurut jenis kelamin dan umur berguna dalam peraturan jumlah penduduk yang masih produktif dan tidak produktif.

³⁶ Nur Alam, Kepala Desa Pajang Kecamatan Latimojong, wawancara 26 April 2022

Jumlah penduduk di Desa Pajang pada tahun 2022 sebanyak 539 yang terdiri dari 277 perempuan dan 262 laki-laki yang tersebar pada lima dusun. Adapun keadaan penduduk di Desa Pajang menurut jenis kelompok dan umur dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Pajang.

No	Nama Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa	Persentase%
		Pria	Wanita		
1	Patamman	90	100	190	90%
2	Parigusi	80	62	142	78%
3	Tondok Tangnga	38	40	78	105%
4	Parajangan	28	30	58	107%
5	Rante Lajang	26	45	71	173%
	Jumlah	262	277	539	553%

Sumber: Daftar Dokumentasi Desa Pajang 2022.

Berdasarkan daftar table 4.2 diatas diketahui bahwa jumlah penduduk secara keseluruhan yang bermukiman di Desa Pajang sebanyak 539 jiwa. Kemudian jika kita telaah berdasarkan jenis kelamin akan kita dapatkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki.

Data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Pajang kecamatan Latimojong tergolong ke dalam kelompok umur yang masih produktif dengan jumlah yang masuh cukup besar mencapai 539 jiwa. Hal ini mengondisikan bahwa di Desa Pajang tersedia tenaga kerja yang produktif dalam

jumlah yang cukup besar sebagai penopang keberlangsungan perekonomian masyarakat di daerah tersebut.

Kemudian tingkat pendidikan di Desa Pajang dapat mengubah pola pikir, daya penalaran yang lebih baik cara berfikirnya. Pembangunan bidang pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) suatu negara akan menentukan karakter dari pembangunan ekonomi dan social, karena manusia perlu aktif dari seluruh kegiatan tersebut. Adapun keadaan penduduk di Desa Pajang Kecamatan Latimojong menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3 jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Pajang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	30	5,57%
2.	Tamat SD	120	22,26%
3.	Tamat SMP	92	17,07%
4.	Tamat SMA	80	14,84%
5.	Diploma (D3)	45	8,35%
6.	Diploma (D2)	47	8,72%
7.	Sarjana (S1)	68	12,62%
8.	Sarjana (S2)	57	10,58%
	Jumlah	539	100

Sumber: Kantor Desa Pajang 2022

Berdasarkan table 4.3 diatas menunjukkan bahwa penduduk di Desa Pajang mayoritas hanya menyelesaikan pendidikannya sampai di bangku Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 120 persentase 22,26% dari seluruh jumlah penduduk di Desa Pajang. Hal tersebut dipengaruhi oleh belum terbukanya pemikiran masyarakat terhadap Pendidikan. Adapun penduduk Desa Pajang yang tidak sekolah sebanyak 30 jiwa atau sekitar 5,57%.³⁷

d. Penduduk menurut Mata Pencapaian

Mata pencapaian merupakan hal yang sangat penting dalam masyarakat utamanya dalam hal peningkatan ekonomi masyarakat. Pendapatan yang di peroleh dari mata pencapaian masyarakat akan berguna dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat tersebut. Penduduk di Desa Pajang sangat bervariasi, hal ini berdampak pada tingkat pendapatan masyarakat yang berbeda-beda pula.

Struktur penduduk menurut mata pencapaian berkaitan dengan distribusi atau penyebaran tenaga kerja, penyediaan lapangan kerja, penyediaan lapangan kerja, serta penyediaan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan jenis-jenis mata pencapaian di wilayah tersebut. Adapun keadaan penduduk di Desa Pajang menurut mata pencapaian dapat dilihat pada table berikut.

³⁷ Kantor Desa Pajang Penelitian pada Tanggal 19 Mei 2022

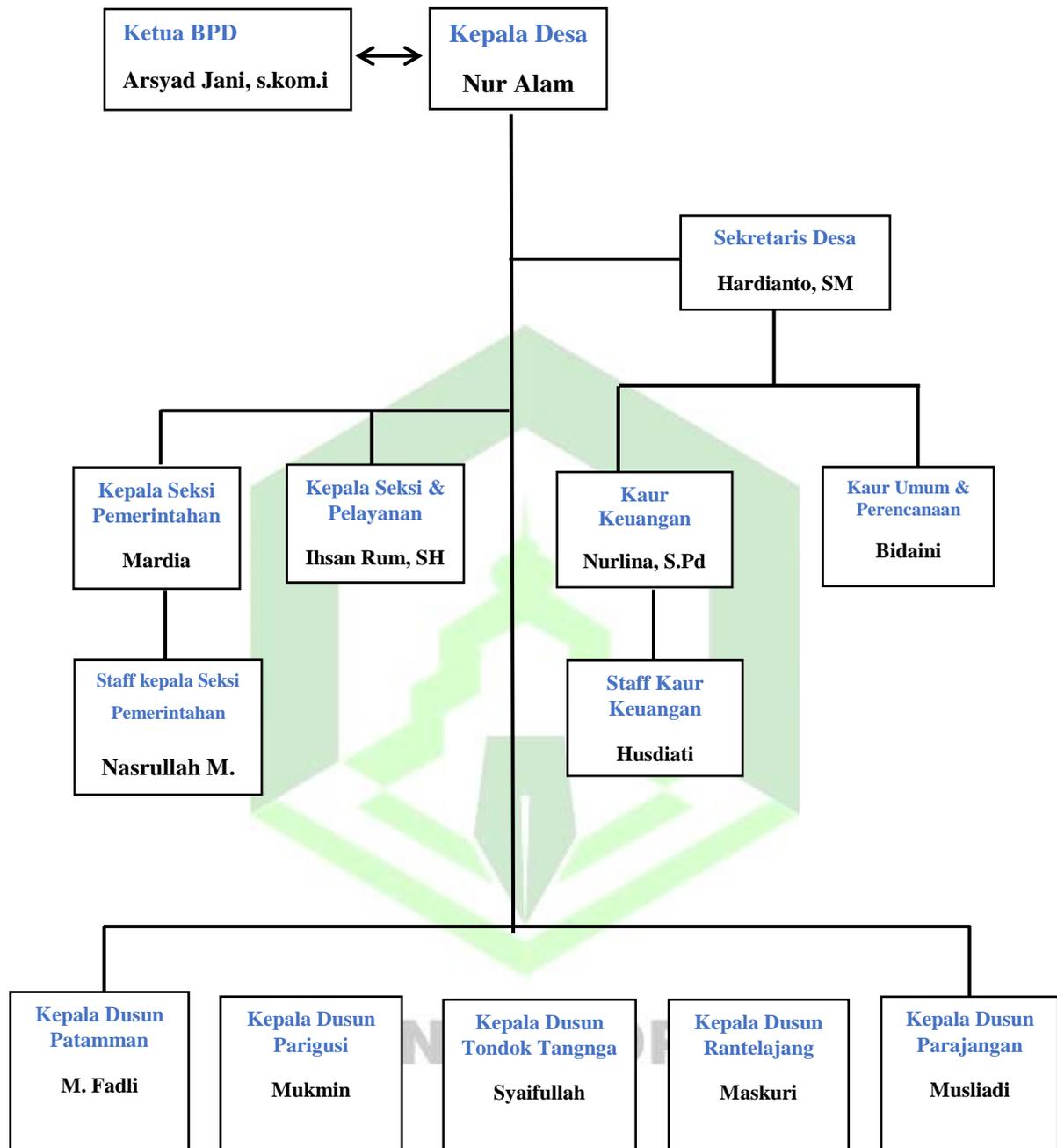
Tabel 4.4 jumlah penduduk menurut mata pencaharian di Desa Pajang, Kecamatan Latimojong.

No.	Tingkat Pencaharian	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	Petani	128	23,75%
2	Ibu Rumah Tangga (IRT)	140	25,97%
3	Tidak Bekerja	41	7,61%
4	Pelajar	87	16,14%
5	Wiraswasta	43	7,98%
6	Buruh Harian	28	5,19%
7	Peternak	21	3,90%
8	Perawat/Bidan	20	3,71%
9	PNS	26	4,82%
10	Polri	5	0,93%
	Jumlah	539	100

Sumber: Kantor Desa Pajang 2022

Table 4.4 menunjukkan bahwa mata pencaharian yang sebagian besar digeluti oleh penduduk di Desa Pajang saat ini adalah petani Jagung dan cengkeh. Hal tersebut didukung oleh kondisi alam Desa Pajang yang merupakan wilayah pertanian/perkebunan.

e. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Pajang Tahun 2019-2024



Gambar 4.1 : Struktur pemerintah Desa Pajang

f. Visi-Misi Desa Pajang Kecamatan Latimojong

a. Visi

Sesuai dengan kaidah perundang-undangan bahwa RKP Pajang harus selaras dengan RPJM Desa, maka RKP Desa Pajang Tahun 2022 disusun dengan memperhatikan Visi dan Misi Desa Pajang yang tertuang dalam RPJM Desa Pajang Tahun 2019 sebagai dasar dalam pelaksanaan pembangunan Desa Pajang, yaitu: **“Memiliki Sumber Daya Manusia yang Berkualitas, sejahtera, Aman dan Religi”**.³⁸

b. Misi

1. Pembangunan sarana dan prasarana (saprass) umum yang memadai.
2. Mendorong kemajuan sector Usaha Kecil dan menengah.
3. Mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan pemahaman masyarakat atas hak dan kewajibannya sebagai warga negara.
4. Meningkatkan derajat pendidikan dan kesehatan masyarakat
5. Meningkatkan kegiatan pembinaan keagamaan, seni, budaya dan olahraga.
6. Mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.
7. Melaksanakan pembangunan Desa secara Transparan, efektif, efisien, Demokratis dan Accountable.

³⁸ Hardianto. Sekertaris Desa Pajang Kecamatan Latimojong, wawancara , tanggal 11 Mei 2022.

g. Profil Penerima Program Keluarga Harapan (PKH)

1. Profil Keluarga Penerima Manfaat PKH

Program Keluarga Harapan adalah suatu program dalam bentuk bantuan social bersyarat yang dilaksanakan di Desa Pajang Kecamatan Latimojong untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, pemenuhan dasar bagi lansia umur 70 tahun dan bagi penyandang disabilitas berat. Bantuan ini tidak diberikan Cuma-Cuma, dalam hal ini penerima bantuan PKH harus memenuhi syarat yang telah ditentukan dan harus memenuhi komponen yang telah ditentukan oleh pemerintah. Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pajang dilaksanakan mulai dari tahun 2013 dan dalam pelaksanaannya sudah banyak memberi dampak positif bagi masyarakat.

Pada awalnya peserta tidak mengetahui tentang Program Keluarga Harapan dan tujuan dari program itu sendiri, peserta Program Keluarga Harapan mendapatkan pendampingan dan pelatihan yang cukup baik dari pendamping yang diamanahkan untuk mendampingi.

2. Karakteristik sumber data informan

Tabel 4.5 Jenis Pekerjaan Peserta Penerima Manfaat PKH

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Ibu Rumah Tangga	8
2	Pedagang	3
3	Petani	5
	Total	18

Sumber Data: Kantor Desa Pajang 2022

Berdasarkan table diatas dapat menunjukkan bahwa informan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebanyak 8 orang, dan informan yang berprofesi pedagang berjumlah 3 orang, sedangkan informan yang berprofesi sebagai petani sebanyak 5 orang.

Tabel 4.6 Usia Peserta Penerima Manfaat PKH

No	Usia	Jumlah Informan
1	25 - 45 tahun	3
2	45 – 70	4
3	>71	5
	Total	12

Sumber Data: Kantor Desa Pajang 2022

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa informan yang berusia 25-45 tahun berjumlah 3 orang, kemudian informan yang berusia 45-60 tahun berjumlah 4 orang, sedangkan informan yang berusia 70 keatas berjumlah 5 orang.

Tabel 4.7 Tingkat Pendidikan Penerima Manfaat PKH

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD/Sederajat	2
2	SMP/Sederajat	5
3	SMA/Sederajat	4
4	Total	11

Sumber Data: Kantor Desa Pajang 2022

Berdasarkan table diatas informan yang menyelesaikan pendidikannya sampai SMA/Sederajat ada 4 orang, sedangkan informan SMP /Sederajat sebanyak 5 orang, dan SD/Sederajat berjumlah 2 orang.

Kehadiran Program Keluarga Harapan (PKH) ditengah-tengah masyarakat miskin dapat membantu dalam meringankan beban tanggungan keluarga miskin dalam memenuhi kebutuhan, seperti terbentuknya Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam membiayai sekolah anak-anaknya, terbantu dalam memenuhi kebutuhan gizi untuk bayi maupun balita, dengan demikian PKH merupakan program yang berupaya untuk mensejahterakan masyarakat.

2. Manajemen Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Kesejahteraan Masyarakat Miskin

Untuk melihat bagaimana gambaran tentang hasil penelitian ini, dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi dibawah ini, yang sekaligus menjawab rumusan masalah yakni, Bagaimana Manajemen Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Pajang Kecamatan Latimojong.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Nur Alam selaku Kepala Desa Pajang yang berkaitan dengan penentuan keputeraan PKH yaitu:

“Penetapan anggota PKH pada awalnya ditentukan berdasarkan data dari badan pusat sebagai pegangan informasi jumlah kemiskinan yang ada disetiap daerah, dan selanjutnya data tersebut dikirim kesetiap daerah untuk dilakukan validasi atau pengecekan ulang dikarenakan bantuan PKH ini merupakan bantuan bersyarat, maka dari itu pendataan peserta pun harus menyesuaikan dari fasilitator Desa Pajang hanya bisa menginput bagaimana kehidupan masyarakat, pendataan, anak sekolah dan yang menentukan peserta yang dapat menerima PKH ditentukan oleh Kementrian Sosial”.³⁹

³⁹ Nur Alam Kepala Desa Pajang, wawancara, Rumah Kepala Desa Pajang pada tanggal 13 Mei 2022.

Untuk mendapatkan informasi tambahan dilakukan wawancara dengan bapak Doni Salapang pendamping PKH Kecamatan Latimojong:

“PKH pertama kali masuk di Desa Pajang pada bulan oktober tahun 2013. Dengan jumlah anggota keluarga PKH di Desa Pajang tahun 2013 yaitu 37 keluarga, di tahun 2018 ada penambahan anggota keluarga sebanyak 8 keluarga. Peserta keluarga PKH bersifat fleksibel sewaktu-waktu pendamping melakukan pemukhtahiran data jika ada perubahan sekolah dari anak penerima PKH. Anggota PKH akan dikeluarkan dari PKH jika tidak memiliki komponen PKH lagi. Komponen PKH yaitu: Ibu hamil, anak balita, anak sekolah SD, SMP, dan SMA, lansia (Lansia diatas umur 70 tahun), disabilitas berat. Jumlah peserta PKH pada tahun 2022 di Desa Pajang ialah 31 keluarga. Selama 4 tahun sudah ada 14 keluarga yang keluar dari PKH hal ini disebabkan karena tidak ada lagi komponen di PKH dan ekonominya sudah mulai bagus.⁴⁰

Hal tersebut di perkuat lagi oleh informan Ibu Nurwanti sebagai Kabid Perlindungan dan Jaminan Sosial di Dinas Sosial Kab. Luwu, yaitu:

“Dalam perencanaan yang berkaitan program pelaksanaan PKH kami berpedoman pada pedoman pelaksanaan PKH yang dimulai dari validasi, penyaluran bantuan, pertemuan kelompok dan verifikasi itu dilaksanakan satu kali dalam setahun, dimana validasi merupakan salah satu kewajiban pendamping dilapangan dalam menetapkan apakah calon KPM tersebut berhak menerima bantuan PKH atau tidak. Untuk tanggal atau jadwal tetap itu bersifat menyesuaikan dan memastikan peserta yang ada di data pusat benar dan ada. Begitu juga untuk perencanaan penyaluran yang dilakukan dalam 3 bulan sekali setelah validasi dan waktu pelaksanaannya pun menunggu SK dari pusat.⁴¹

Kemudian untuk menambah informasi berkaitan dengan perencanaan kegiatan, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nur Mila Operator PKH

Dinas Sosisal yang berkaitan dengan penentuan kepesertaan PKH, sebagai berikut:

“Kepesertaan PKH pada awalnya ditentukan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik sebagai pegangan informasi jumlah kemiskinan yang ada disetiap daerah, dan selanjutnya data tersebut dikirim ke setiap daerah untuk dilakukan validasi atau pengecekan ulang. Dikarenakan PKH ini adalah

⁴⁰ Doni Salapang, *pendamping bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)*, Wawancara, Rumah Pendamping Selasa 26 April 2022.

⁴¹ Nurwanti, *Kabid Perlindungan dan Jaminan Sosial Dinas Sosial*, Wawancara pada tanggal 10 Oktober 2022.

bantuan bersyarat, maka pendataan peserta pun harus menyesuaikan dengan kriteria dan ketentuan dalam pedoman pelaksanaan Program Keluarga Harapan. Jika ada seseorang yang termasuk dalam data dan saat dilakukan validasi ia tidak memenuhi syarat dan kriteria PKH maka ia tidak akan menjadi peserta PKH dan pernah ada temuan peserta yang terdata sebagai kelompok miskin namun secara ekonomi pada saat pendamping kami melakukan validasi ia tergolong orang yang mampu, maka kita akan memberi laporan kepada pusat pada saat final closing begitu juga jika menemukan bahwa ada masyarakat yang secara kriteria memenuhi kriteria kepesertaan dari PKH ini, maka kita akan melaporkan ke pusat agar masyarakat tersebut terdaftar menjadi peserta penerima bantuan. Untuk itulah validasi dilakukan sebelum waktu penyaluran.⁴²

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan pendamping, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Doni Salapang Pendamping PKH Kecamatan sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan PKH itu sendiri dari empat tahap ini, terdiri dari validasi, penyaluran, verifikasi dan pertemuan kelompok. Saya sebagai pendamping terlibat langsung di semua tahap tersebut, untuk perencanaan seperti tanggal setiap kegiatan itu dilakukan bersifat fleksibel saja. Karena ketentuan jadwal kegiatan itu berdasarkan buku pedoman pelaksanaan PKH.⁴³

Untuk melihat kedua indikator staffing dan koordinasi, peneliti melakukan wawancara dengan informan Nurwanti Kabid Perlindungan dan Jaminan Sosial Dinas Sosial yaitu:

“Berkaitan dengan pembagian tugas setiap staff dari Unit Pelaksana PKH ini, sudah tercantum pada buku pedoman pelaksanaan PKH yang dikeluarkan oleh kemensos. Dimana pada struktur jabatannya terdiri dari kepala atau Pembina yang menjadi ketua penanggung jawab pelaksana, bendahara, coordinator kabupaten, operator, dan pendamping.⁴⁴

⁴² Nur Mila, *Operator Program Keluarga Harapan (PKH) Dinas Sosial*, Wawancara pada tanggal 10 Oktober 2022.

⁴³ Doni Salapang, *Pendamping PKH Kecamatan Latimojong*, Wawancara pada tanggal 28 April 2022.

⁴⁴ Nurwanti, *Kabid Perlindungan dan Jaminan Sosial Dinas Sosial*, Wawancara pada tanggal 10 Oktober 2022.

Selanjutnya untuk mendapatkan informasi mengenai pembagian tugas bagi setiap staff, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Doni Salapang pendamping Kecamatan Latimojong yang mengatakan bahwa:

“Untuk tugas pada masing-masing posisi sudah tercantum pada didalam buku pedoman pelaksanaan PKH, jadi kami sebagai SDM tinggal menjalankan apa yang sudah ditugaskan. Untuk tugas saya sendiri sebagai pendamping itu lebih banyak dari posisi staff yang lain. Karena didalam buku pedoman pelaksanaan, pendamping sebagai orang yang berdekatan langsung dengan peserta, baik sebagai yang memberikan informasi, mengarah peserta, baik sebagai yang memberikan informasi, mengarah peserta, memberikan motivasi agar para peserta bisa menyadari betapa pentingnya untuk keluar dari kemiskinan dan mengangkat perekonomian mereka. Untuk itu tugas dari pendamping hamper keseluruhan kegiatan utama yang ada dibuku pedoman itu, kami yang bertanggung jawab, mulai dari validasi, penyaluran, verifikasi hingga pertemuan kelompok”.⁴⁵

Dalam hal tersebut ditambahkan lagi oleh Bapak Doni Salapang sebagai Pendamping PKH Kecamatan Latimojong, yaitu:

“Saya selaku pendamping PKH Kecamatan memberikan pengarahan kepada peserta penerima PKH mengenai pelaksanaan PKH dan bagaimana proses pengambilan bantuan PKH tersebut. Peran saya sebagai pendamping tak hanya sebagai wadah memberi pengarahan saja, tetapi juga sebagai tempat mereka melakukan pengaduan, memberi masukan, kritik selama kegiatan baik dari tahap validasi hingga penyaluran yang dilakukan.”⁴⁶

Proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan melalui beberapa tahapan diantaranya pertemuan awal dan validasi calon peserta penerima PKH, penyaluran bantuan/pencairan dana PKH, pendampingan PKH dan pemukhtahiran data PKM PKH. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Doni Salapang, selaku pendamping PKH Kecamatan Latimojong, ia mengatakan bahwa:

⁴⁵ Doni Salapang, *Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Kecamatan Latimojong*, Wawancara pada Tanggal 28 April 2022.

⁴⁶ Doni Salapang, *Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)*, Wawancara, Rumah Pendamping PKH Selasa 26 April 2022.

“Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program pemberian bantuan social bersyarat kepada masyarakat yang memenuhi standar kriteria yang sudah ditetapkan, dalam pelaksanaan PKH ada beberapa tahapan yang dilalui diantaranya penetapan lokasi, pertemuan awal dan validasi calon penerima manfaat PKH, penyaluran/pencairan dana PKH, pendampingan PKH, dan pemukhtahiran data KPM PKH”.⁴⁷

Untuk mengetahui prosedur dan kegiatan pengarahannya yang dilakukan dalam pelaksanaan PKH di Desa Pajang maka peneliti melakukan wawancara dengan bapak Doni Salapang selaku pendamping PKH Kecamatan, ia menyatakan bahwa:

“Setiap ada pelaksanaan kegiatan kami memberikan arahan, begitupun jika ada yang bermasalah mengenai pelaksanaan PKH, Pendamping PKH Kecamatan memberikan arahan langsung, kemudian Kepala Desa Pajang memberikan info mengenai validasi ataupun penyalurannya beserta verifikasi kepada pendamping PKH”.⁴⁸

Untuk mengetahui pengarahannya yang diberikan bapak Doni Salapang pendamping Kecamatan kepada peserta PKH yaitu:

“Pendamping PKH memberikan pengarahannya kepada peserta PKH tentang pelaksanaan PKH dan proses pengambilan bantuan PKH. Peran pendamping tidak hanya sebagai wadah memberikan informasi saja, tetapi juga sebagai tempat mereka melakukan pengaduan, memberikan masukan, kritik selama kegiatan baik dari tahap validasi sampai ke penyaluran yang dilakukan”.⁴⁹

Dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dilakukan wawancara dengan masyarakat penerima PKH dan yang belum menerima PKH di Desa Pajang yaitu:

“Pelaksanaan PKH ini kami mendapatkan bantuan rutin pada 3 bulan sekali, tapi yang bisa mendapatkan PKH hanya yang memiliki anak sekolah dan anak bayi, karena saya mempunyai anak SD maka 75.000/bulan dan anak

⁴⁷ Doni Salapang, Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), Wawancara, Rumah Pendamping PKH Selasa 26 April 2022.

⁴⁸ Doni Salapang, Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), Wawancara, Rumah Pendamping PKH Selasa 26 April 2022.

⁴⁹ Doni Salapang, Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), Wawancara, Rumah Pendamping PKH Selasa 26 April 2022.

saya yang masih bayi 250.000 tetapi karena PKH diterima hanya pada 3 bukan sekali jadi saya biasa menerima bantuan PKH 975.000”.⁵⁰

Dilakukan wawancara peneliti dengan Ibu Rahmadaini dapat diketahui bahwa Dalam pelaksanaan PKH peserta mendapatkan bantuan PKH rutin dalam 3 bulan sekali. Dengan komponen yang didapatkan ialah memiliki anak sekolah SD dan Balita dengan rincian anak sekolah SD sebesar 75.000/bulan dan balita Rp.250.000/bulan, jadi dalam satu tahun dana yang didapatkan yaitu sebesar 975.000 sesuai dengan indeks bantuan PKH.

Kemudian untuk mendapatkan informasi tambahan peneliti melakukan wawancara dengan ibu Muliati salah satu masyarakat yang tidak menerima PKH di Desa Pajang yaitu:

“Keluarga yang tidak menerima bantuan PKH, namun dia termasuk kategori sangat miskin, telah dilakukan pengumpulan data oleh tim pelaksana PKH, akan tetapi sampai sekarang belum ada informasi terkait dengan adanya data tersebut dan mereka sangat mengharapkan agar bisa mendapatkan bantuan PKH.”⁵¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Hermayana keluarga kategori sangat miskin sebagai berikut:

“Keluarga miskin yang mendapatkan bantuan PKH berasumsi jika ada salah satu komponen penerima PKH dalam keluarga tersebut seperti memiliki anak sekolah, maka keluarga tersebut berhak mendapatkan bantuan sedangkan keluarga tersebut sudah dikategorikan mampu dan tidak berhak lagi mendapatkan bantuan PKH.”⁵²

Untuk mendapatkan informasi tambahan dilakukan wawancara dengan Bapak Doni Salapang pendamping PKH Kecamatan:

⁵⁰ Rahmadaini, *Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pajang*, Wawancara, Rumah Peserta PKH pada tanggal 20 Mei 2022.

⁵¹ Muliati, *Masyarakat Tidak Menerima PKH*, Wawancara pada Tanggal 09 Mei 2022

⁵² Harmayana, *Kategori masyarakat Miskin*, Wawancara pada Tanggal 11 Mei 2022

“Bantuan PKH disalurkan kepada peserta yang mendapatkan sesuai dengan komponen yang ada dalam keluarga sangat miskin, sedangkan untuk keluarga yang belum menerima bantuan sudah dilakukan pendataan yang sampai sekarang sedang diusahakan untuk mendapatkan bantuan PKH, dan bagi keluarga yang sudah dikategorikan mampu tetapi masih menerima bantuan PKH dilakukan pendekatan keagamaan, agar mereka memiliki kesadaran untuk keluar karena mereka tidak berhak lagi untuk mendapatkannya. Dalam system penyaluran dana PKH di Desa Pajang tidak memiliki anggaran khusus pada setiap tahunnya, dana yang dicairkan sesuai dengan data yang diberikan ke Mentrian Sosial.⁵³

Sesuai dengan hasil wawancara dengan informan Ibu Masita yang dilakukan peneliti didesa pajang, ia mengatakan bahwa:

“Bantuan yang saya terima ini sangat membantu keluarga kami, apalagi saya sedang hamil besar dan suami saya tidak bisa bekerja karena mengalami patah tangan seblah kanan, dan sangat kesulitan dalam masalah ekonomi dan tidak bisa ke posyandu untuk periksa kesehatan karena kekurangan biaya”.⁵⁴

Kemudian dilakukan wawancara dengan Ibu Bidaini selaku penerima bantuan PKH:

“Saya punya 5 anak dan sudah 3 yang sekolah, dengan adanya PKH ini saya bisa membelikan anak-anak saya perlengkapan sekolah mulai dari sepatu, buku, seragam sekolah, dan tas sekolah”.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Bidaini selaku orang dari Mujahidin murid SDN 362 Parigusi menyatakan bahwa program PKH sangat membantu peserta didik untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, dapat membeli perlengkapan sekolah seperti seragam sekolah dan lain-lain.

⁵³ Doni Salapang, Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), Wawancara, Rumah Pendamping PKH Selasa 26 April 2022.

⁵⁴ Masita, Penerima Program Keluarga Harapan (PKH), Wawancara, Rumah Peserta PKH pada Tanggal 25 April 2022

⁵⁵ Bidaini, Penerima Program Keluarga Harapan (PKH), Wawancara, Rumah Peserta PKH pada Tanggal 20 Mei 2022

Pernyataan Ibu Hania sebagai salah satu penerima manfaat PKH dengan menyatakan bahwa:

“Anak saya mengalami sakit dan tidak bisa berjalan normal, bicara seperti biasa, sebelum adanya bantuan PKH saya belum bisa bawa anak saya untuk berobat karena kekurangan biaya, tapi setelah ada PKH itu saya sudah bisa membawa anak saya untuk berobat”.⁵⁶

Hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Ibu Hania selaku orang tua dari devi penderita disabilitas yang mengakibatkan dia tidak bisa berjalan, berbicara dan perkembangan ini seperti anak normal, namun dengan adanya PKH ini devi bisa mendapatkan hak dan kesempatan pelayanan kesehatan untuk

Dilakukan wawancara dengan Nenek Masan (72) tahun yang mendapatkan bantuan PKH mengatakan:

“Nenek hanya tinggal sama cucu nenek yang masih umur 7 tahun, umur saya juga sudah tua tidak bisa lagi kalau mau bekerja anak saya juga tidak mengirimkan uang, tapi nenek bisa belanja karena ada bantuan dari PKH untuk biaya kehidupan nenek dan cucu sehari-hari dan bisa ke puskesmas untuk berobat”.⁵⁷

Nenek Masana lansia umur 72 tahun yang mendapatkan bantuan PKH menyebutkan bahwa dia sudah tidak bisa bekerja dan tidak mendapatkan bantuan yang cukup dari anaknya, namun dengan adanya bantuan PKH ini nenek Masana sudah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti membeli beras, pakaian, dan kebutuhan lainnya, juga melakukan pemeriksaan kesehatan ke puskesmas”.

Selanjutnya, untuk mengetahui prosedur dan kegiatan pengawasan yang dilakukan dalam pelaksanaan PKH di Desa Pajang maka peneliti melakukan wawancara dengan Informan yaitu:

⁵⁶ Hania, Penerima Program Keluarga Harapan (PKH), Wawancara, Rumah Peserta PKH pada Tanggal 21 April 2022

⁵⁷ Nenek Masana, *Penerima Bantuan PKH*, Wawancara pada tanggal 23 Mei 2022.

“Pengawasan yang telah dilaksanakan dari mulai coordinator beserta pendamping PKH telah melakukan pertemuan kelompok oleh pendamping Kecamatan dengan peserta PKH, lalu coordinator memberikan surat tugas untuk setiap kali memberi laporan kepada coordinator secara tertulis dari hasil pertemuan.⁵⁸

Hasil wawancara diatas diketahui bahwa pengawasan yang dilakukan bersama-sama mulai dari coordinator dan pendamping PKH, setiap pendamping melakukan pertemuan kelompok mereka akan diberikan surat tugas oleh coordinator, setiap kali pertemuan antara pendamping dan anggota penerima PKH anakn melaporkan hasil pertemuan tersebut kepada coordinator dalam bentuk laporan tertulis.

B. ANALISIS DATA (PEMBAHASAN)

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pajang Kecamatan Latimojong sudah berjalan sejak tahun 2013. Program Keluarga Harapan (PKH) dilaksanakan pertama kali oleh Indonesia pada tahun 2007 di Provinsi dengan 48 Kabupaten/Kota (Kementrian Sosial,2015). Kemudian dimulai tahun 2010 Kementrian Sosial menambah jumlah Provinsi penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Menurut Kementrian Sosial (2015), pada tahun 2013 Program Keluarga Harapan (PKH) ini kemudian dilaksanakan diseluruh wilayah Republik Indonesia.

Pada dasarnya secara sosiologis hasil penelitian penulis tentang Program Keluarga Harapan (PKH) dalam memberikan perlindungan social masyarakat Desa Pajang Kecamatan Latimojong, dengan analisis teori kesejahteraan oleh

⁵⁸ Hardianto, *sekeretaris Desa Pajang Kecamatan Latimojong*, wawancara pada tanggal 25 Mei 2022.

George R. Terry penulis menemukan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam perlindungan social di Desa Pajang Kecamatan Latimojong sudah berjalan dengan baik, program bantuan ini sudah cukup banyak memberi dampak positif kepada masyarakat yang termasuk dalam kategori prasejahtera untuk memiliki kehidupan yang lebih baik, hal ini dapat dilihat dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) mampu memberikan perlindungan social melalui bidang pendidikan yaitu dapat menyekolahkan dan memenuhi kebutuhan sekolah anak SD SMP SMA, dan bidang kesehatan dapat secara rutin memeriksakan kesehatan ibu hamil, maupun pemenuhan gizi balita dan dapat membantu mengurangi beban pengeluaran bagi keluarga penerima manfaat, sebagaimana dalam teori kesejahteraan (George R. Terry) mengatakan bahwa kesejahteraan social ialah suatu kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama yaitu, *pertama*, ketika masalah social dapat dimenej atau diatur dengan baik (ketika masyarakat dapat mengontrol dan mengatasi masalahnya). Setiap orang belum tentu memiliki kemampuan management yang baik terhadap masalah social yang dihadapi, kaya atau miskin pasti akan menghadapi suatu masalah tetapi memiliki kemampuan berbeda dalam menghadapi masalah tersebut. Kesejahteraan tergantung kemampuan individu dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap masalah. *Kedua*, ketika kebutuhan terpenuhi, jika masyarakat dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokoknya untuk hidup layak (kesehatan dan pendidikan). Setiap individu, keluarga, kelompok dan masyarakat secara keseluruhan memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan tersebut tidak hanya dalam kebutuhan ekonomi, tetapi juga menyangkut keamanan,

kesehatan, pendidikan keharmonisan dalam pergaulan dan kebutuhan non-ekonomi lainnya. *Ketiga*, ketika peluang social terbuka secara maksimal (jika masyarakat memiliki kesempatan untuk mengembangkan taraf hidup dan potensi yang dimilikinya). Adanya peluang social, pemerintah dapat memperbesar peluang social dengan meningkatkan program pendidikan maupun menciptakan system social yang mendukung bagi setiap warganya untuk memperoleh apa yang diinginkannya.

Kesejahteraan social menunjuk pada peningkatan kualitas hidup dalam peningkatan kualitas hidup dalam masyarakat untuk mencegah masalah-masalah social yang terjadi dalam masyarakat baik individu, kelompok atau masyarakat itu sendiri. Hal ini relevan dengan penelitian penulis bahwa masyarakat Desa Pajang sudah memenuhi standarisasi kesejahteraan social dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut diatas.

Manajemen Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pajang Kecamatan Latimojong sudah berjalan dengan baik, namun masih ada fungsi manajemen yang masih lemah. Untuk melihat bagaimana pengelolaan penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang merupakan bagian dari proses adanya suatu target atau sasaran untuk mencapai tujuan. Adapun target dalam Program Keluarga Harapan (PKH) ialah penerima PKH yang tepat pada sasaran yaitu keluarga yang dikategorikan keluarga sangat miskin ataupun keluarga tidak mampu dan pengelolaan indeks bantuan digunakan semaksimal mungkin sesuai dengan komponen-komponen yang diterima. Penulis ingin melihat pengelolaan program

keluarga harapan (PKH) dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan yang berkaitan dengan Program Keluarga Harapan (PKH) berpedoman pada pedoman pelaksanaan PKH yang dimulai dari validasi, penyaluran bantuan, pertemuan kelompok dan verifikasi, kemudian terkait dengan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pajang Kecamatan Latimojong.

Perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Luwu sebagai dasar dalam melaksanakan sebuah Program Keluarga Harapan (PKH). kemampuan dalam melaksanakan sebuah perencanaan awal tidak terlepas dari keahlian dan pengetahuan pengelola program itu sendiri mengenai tujuan dan sasaran awal akan memberikan kontribusi sangat penting yang positif bagi pengelola dalam mewujudkan visi dan misi sebuah program tersebut.

Menggunakan dana PKH untuk kemandirian ekonomi masyarakat, menurut hasil penelitian dengan data wawancara yang terkumpul, menurut masyarakat dana PKH khususnya di Desa Pajang Kecamatan Latimojong sangat membantu dalam perekonomian masyarakat sekitar dimana masyarakat miskin dapat meningkatkan perekonomiannya. Adanya dana PKH juga membantu biaya pendidikan anaknya.

Perencanaan yang berkaitan dengan Program Keluarga Harapan (PKH) berpedoman pada pedoman pelaksanaan PKH yang dimulai dari validasi,

penyaluran bantuan, pertemuan kelompok dan verifikasi, terkait dengan pelaksanaan PKH di Desa Pajang. Dimana validasi ini dilakukan satu kali dalam setahun, kemudian validasi tersebut dilaksanakan dengan kewajiban pendamping dilapangan dalam menetapkan apakah calon KPM tersebut berhak menerima bantuan PKH atau tidak, kemudian dilakukan validasi langsung oleh petugas pendamping PKH dibawah naungan Dinas Sosial dengan bantuan kepala Desa Pajang, data tersebut dipakai dalam proses validasi yaitu data BDT (Batas Data Terpadu).

Data masyarakat kemudian bisa mendapatkan berbagai macam jenis bantuan. Akan tetapi didalam pemilihan peserta yang menjadi anggota PKH masih menggunakan data lama yaitu data pada tahun 2013 yang belum diperbarui sampai sekarang. Setelah mendapatkan data, pendamping kemudian melakukan survey kepada calon peserta PKH yang berhak atau tidak untuk mendapatkan bantuan. Dari hasil survey didapatkan peserta yang bisa mendapatkan bantuan dana PKH. Dari hasil yang didapatkan.

Pelaksanaan program keluarga harapan secara perencanaan di Desa Pajang tersebut belum intensif. Pada proses verifikasi data hanya dilakukan diawal kemunculan program PKH saja, padahal data tersebut digunakan selalu setiap waktu bertahun-tahun tersebut. Pada tahap pengorganisasian PKH di Desa Pajang Kecamatan Latimojong sudah cukup baik dengan membentuk struktur dan tugas unit pelaksanaan program PKH. Perencanaan PKH tersebut juga mengalami kekurangan yang diakibatkan oleh data yang digunakan kementrial social merupakan data lama, sehingga mengakibatkan kondisi yang berbeda dengan

kondisi yang sekarang, ketidak jujuran peserta PKH dalam memberikan data terhadap petugas yang melakukan pendataan, kemudian kondisi keluarga yang saat mendata dengan berbeda dengan kondisi pada saat mendapatkan bantuan PKH, ekonomi yang tidak menentu dan pekerjaan yang tidak tetap.

Penyusunan program kerja PKH di Desa Pajang Kecamatan Latimojong tersebut dalam perencanaan dan pelaksanaannya berpedoman pada buku pedoman pelaksanaan PKH, untuk itu segala kegiatan mengenai pelaksanaan mengikuti rencana pelaksanaan yang ada, pihak unit pelaksana hanya melaksanakan kegiatan berdasarkan prosedur yang sudah ditetapkan. Sebagaimana yang dijelaskan pada kutipan wawancara, bahwa pelaksanaan dari PKH ini memiliki 4 tahap inti yang terdiri validasi, penyaluran bantuan berupa dana tunai dan Non Tunai, verifikasi, dan pertemuan kelompok. Dalam perencanaan kegiatan validasi memiliki jadwal yaitu dilakukan pada 1 tahun sekali. Jika dalam validasi terdapat temuan bahwa peserta tidak memenuhi kriteria PKH, maka ia akan dihapus dari data yang ada. Begitu juga jika dalam temuan dilapangan bahwa ada peserta yang tidak terdaftar namun ia memenuhi kriteria PKH, maka dengan adanya validasi pihak unit pelaksana dapat mendaftarkan ia sebagai peserta PKH.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu tindakan mengusahakan hubungan hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Secara umum, batasan pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga membentuk suatu wadah (organisasi) yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan dan harus jelas pembagian tugas (staffing) dan koordinasinya. Dalam pelaksanaan PKH dibentuk Unit Pelaksana sebagai wadah berkumpulnya SDM pelaksana yang menjalankan setiap kegiatan daripada PKH ini. Berdasarkan dengan pemilihan atau perekrutan SDM pelaksana, untuk posisi operator dan pendamping dilakukan langsung oleh Kementerian Sosial.

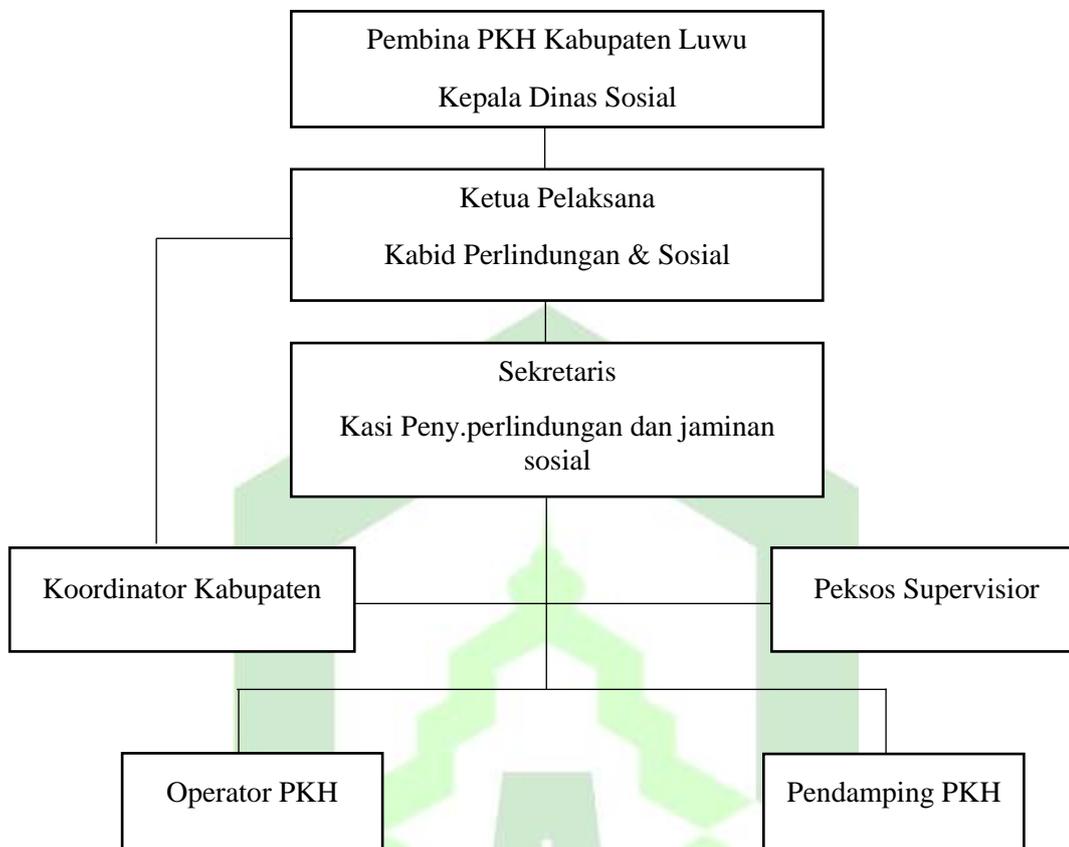
Untuk posisi Pembina yang bertanggung jawab dengan berjalannya kegiatan pelaksanaan PKH di Desa Pajang Kecamatan Latimojong diisi oleh Kabid bagian Perlindungan dan Jaminan Sosial yang dipilih langsung oleh kepala Dinas Sosial. Untuk posisi coordinator Kabupaten di pilih berdasarkan kesempatan seluruh pegawai yang ada di unit pelaksana. Dengan adanya pembagian tugas pembagian tugas bagi staff pelaksana, diharapkan dapat memberikan kontribusi optimal melihat dan bisa menjalankan tugasnya masing-masing.

Adapun struktur jabatan dan pembagian tugas masing-masing adalah sebagai berikut.

IAIN PALOPO

Gambar 4.2

Struktur kepengurusan PKH Kabupaten Luwu



Sumber: Pendamping PKH Kecamatan Latimojong

Berdasarkan pada gambar 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa jalur koordinasi setelah Kementerian Sosial RI langsung kepada kepala Dinas Sosial sebagai pelaksana. Sedangkan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

a. Kepala Dinas Sosial

1. Bertanggung jawab untuk merangkul semua staff agar dapat bekerja secara harmonis dan menanamkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan pada mereka.
2. Melakukan pemantauan dan pengawasan pelaksanaan yang dilakukan dilapangan.

b. Kabid Perlindungan dan Jaminan social

1. Menyusun rencana kerja PKH diwilayah dampungannya
2. Membagi tugas bawahan sesuai dengan jabatan dan kompetensinya.
3. Melaksanakan pembinaan, pengawasan, dan pengendalian fungsi manajemen administrasi perkanoran.
4. Melakukan sosialisasi pemetaan dan organisasi kelompok KPM PKH berdasarkan pendekatan geografis.

c. Koordinator Kabupaten

1. Melakukan komunikasi dan koordinasi terkait dengan sosialisasi PKH kepada pihak-pihak dan masyarakat dikecamatan Latimojong.
2. Mengkoordinasikan pelaksanaan dan pelaporan kegiatan pertemuan awal dan validasi calon KPM PKH
3. Melakukan pembinaan, peningkatan kapasitas serta penilaian kinerja dan kompetensi pendamping PKH
4. Melakukan mediasi, fasilitasi dan advokasi kepada KPM PKH untuk mendapatkan bantuan PKH.

d. Pendamping PKH Kecamatan

1. Melakukan pemukhtahiran data
2. Melaksanakan kegiatan verifikasi pelaksanaan kewajiban peserta
3. PKH Memfasilitasi dan menyelesaikan kasus pengaduan dengan cara menerima, mencatat, menyelesaikan, maupun memfasilitasi ke tingkat yang lebih tinggi untuk mendapatkan solusi.

4. Melaksanakan kunjungan ke rumah peserta PKH yang tidak hadir dalam melakukan pertemuan kelompok atau tidak memenuhi komitmen

3. Pengarahan/Actuating

Pengarahan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran anggota-anggota organisasi tersebut. Pengarahan merupakan suatu kegiatan memimpin, memilih dan memberikan arahan dan penilaian terhadap para pekerja sehingga akan bekerja sama secara baik untuk mencapai rencana.

Pengarahan banyak dilakukan oleh pemimpin organisasi untuk mengarahkan kepada tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan, bagaimana proses yang sebenarnya dan yang baik serta pemberian motivasi agar pegawai lebih semangat dalam bekerja. Khususnya dalam kegiatan pelaksanaan PKH ini pengarahan yang dilakukan adalah memberikan arahan, motivasi dan komunikasi secara pendamping dan pengendalian serta pemberian informasi kepada RTSM peserta PKH mengenai pentingnya PKH ini, kemudian peningkatan kemampuan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang dibuat dalam pertemuan kelompok yang dilakukan oleh pendamping.

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Pajang Kecamatan Latimojong ada beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah penetapan lokasi, tahapan ini dilakukan sebelum program berjalan. Selanjutnya proses pertemuan awal dan validasi calon penerima PKH, melalui tahapan ini pendamping desa

melakukan pertemuan dengan keluarga penerima manfaat yang pertama kalinya. Proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan melalui beberapa tahapan diantaranya pertemuan awal dan validasi calon peserta penerima PKH, penyaluran bantuan/pencairan dana PKH, pendampingan PKH dan pemukhtahiran data PKM PKH.

Pengarahan banyak dilakukan oleh pemimpin organisasi untuk mengarahkan kepada tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan, bagaimana proses yang sebenarnya dan yang baik serta pemberian motivasi agar pegawai lebih bersemangat dalam bekerja. Pada kegiatan pelaksanaan PKH tersebut pengarahan yang dilakukan ialah memberikan pengarahan, motivasi dan komunikasi secara pendamping dan pengendalian serta pemberian informasi kepada RTSM peserta PKH mengenai pentingnya PKH ini, oleh karena itu peningkatan kemampuan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang dibuat dalam pertemuan kelompok yang dilakukan oleh pendamping. Kemudian pelaksanaan kegiatan selalu diberikan pengarahan begitu juga apabila terjadi permasalahan mengenai pelaksanaan PKH. Pengarahan ini dilakukan oleh pendamping PKH. Kepala Desa Pajang yang akan menyampaikan informasi-informasi kapan dilakukan validasi, penyaluran, dan verifikasi.

Selain itu pendamping juga harus memastikan bahwa peserta tidak ada lagi yang tidak menerima bantuan. Adapun tugas sebagai pendamping PKH yaitu:

- a. Melakukan pembinaan terhadap peserta PKH baik secara ekonomi maupun untuk kesejahteraan keluarga

- b. Memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta PKH untuk mempunyai semangat, lebih maju dan semangat untuk berusaha lebih giat.
- c. Melaporkan rekonsiliasi dana bantuan anggota PKH
- d. Membuat laporan atau pemukhtahiran data peserta di aplikasi E-PKH

Tabel 4.7 : Indeks Bantuan penerima dana PKH perbulan.

No.	Komponen Bantuan PKH	Indeks Bantuan (Rp/Bulan)
1	Ibu hamil	250.000
2	Anak usia dini	200.000
3	SD/ sederajat	75.000
4	SMP/ Sederajat	125.000
5	SMA/ Sederajat	175.000
6	Disabilitas	200.000
7	Lansia 70 tahun keatas	200.000

Sumber Data: pendamping PKH Latimojong

Dalam pelaksanaan PKH ini sesuai dengan komponen penyaluran yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki komponen Ibu Hamil dan Balita

Peserta PKH yang mendapatkan bantuan bagi ibu hamil diharuskan melakukan pemeriksaan rutin yang dilakukan pada fasilitas kesehatan yang ada di Desa Pajang, sebagai bukti bahwa peserta harus melaporkan hasil pemeriksaan yang telah ditanda tangani oleh bidan. Dan bagi bayi yang berumur 0-5 tahun

wajib menghadiri posyandu, untuk imunisasi agar kesehatan mereka lebih terbantu.

Program Keluarga Harapan ini sangat membantu kesejahteraan bagi ibu hamil, karena selama masa kehamilan sebelum mendapatkan bantuan PKH tidak bisa melakukan pemeriksaan rutin ke fasilitas kesehatan disebabkan biaya pengobatan yang tidak terpenuhi sedangkan suaminya sudah mengalami kecelakaan sehingga kesulitan dalam ekonomi keluarganya. tetapi setelah mendapatkan bantuan PKH ibu masita sudah bisa melakukan pemeriksaan rutin dan bisa mendapatkan asupan gizi yang baik.

2. Memiliki komponen anak Usia sekolah 6 hingga 21 tahun untuk peserta pendidikan

Pendamping PKH Kecamatan Latimojong melakukan pemantauan bagi anak sekolah yang mendapatkan bantuan PKH ke sekolah masing-masing. penyelenggara diharapkan dapat berperan aktif dalam menarik kembali RTSM, khususnya yang belum menyelesaikan pendidikan dasar.

3. Memiliki komponen kesejahteraan social untuk penyandang disabilitas dalam keluarga peserta PKH

Penyandang disabilitas ialah mereka yang mempunyai keterbatasan fisik, mental, Intelektual dan sensorik dalam jangka waktu lama, dengan mendapatkan bantuan PKH maka mereka bisa memperoleh kemudahan untuk memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan tanpa khawatir dengan biaya pengobatan dan untuk membiayai kehidupannya.

4. Memiliki komponen kesejahteraan social untuk lanjut usia 70 Tahun keatas

Peserta PKH yang telah lanjut usia tidak lagi bisa bekerja dan menghasilkan pendapatan sedangkan mereka dari keluarga kurang mampu, dengan mendapatkan bantuan PKH bisa membantu untuk meringankan beban perekonomian.

Pada tahap Actuating kegiatan selalu diberikan pengarahan, begitu juga apabila terjadi permasalahan mengenai pelaksanaan PKH. pengarahan itu dilakukan oleh coordinator kabupaten. Korkab akan menyampaikan informasi-informasi penting seperti kapan melakukan validasi, penyaluran, dan verifikasi kepada masing-masing pendamping PKH di Desa Pajang Kecamatan Latimojong.

4. Pengawasan/Controlling

Pengawasan ialah mendertenisasi apa yang telah dilakukan, dimana yang dimaksud adalah mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana. Pengawasan hakikatnya yaitu tindakan membandingkan antara hasil dan kenyataan dengan hasil yang diinginkan. Hal tersebut disebabkan karena ada dua hal yang sering terjadi pengawasan, maka tugas pengawasan adalah melakukan koreksi atas penyimpangan-penyimpangan, untuk mengetahui prosedur dan kegiatan pengawasan yang dilakukan dalam pelaksanaan PKH di Desa Pajang Kecamatan Latimojong.

Program Keluarga Harapan (PKH) melakukan pengawasan bersama-sama mulai dari coordinator dan pendamping PKH, setiap pendamping melakukan pertemuan kelompok mereka akan diberikan surat tugas oleh coordinator, setiap

kali pertemuan antara pendamping dan anggota penerima PKH akan melaporkan hasil pertemuan tersebut kepada coordinator dalam bentuk laporan tertulis.

Pengawasan kepada peserta PKH di Desa Pajang Kecamatan Latimojong biasanya pihak kecamatan jarang untuk melakukan pengawasan, jika dari pendamping PKH pada saat pertemuan kelompok merupakan salah satu kegiatan dalam proses pemukhtahiran data. Disitu dapat dilihat apakah mereka memenuhi komitmen mereka atau tidak. Tetapi dilapangan masih ditemukan permasalahan yaitu untuk sebagai rujukan data penerima harus selalu update agar diketahui perubahan datanya.

Berdasarkan hasil penelitian penulis melihat bahwa semestinya setelah mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) aspek pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat penerima manfaat dapat mengalami manfaat perubahan ke kehidupan yang lebih layak, mengingat bahwa pendidikan dan kesehatan merupakan akses yang paling penting bagi kehidupan yang harus terpenuhi secara baik. Perubahan ekonomi masyarakat yang dilakukan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu berupa jaminan sekolah bagi anak-anak mereka melalui pemberian dana bantuan untuk keringanan biaya pendidikan sehingga tidak adalagi anak putus sekolah karena keterbatasan biaya di Desa Pajang Kecamatan Latimojong.

Proses pendataan dalam menentukan peserta penerima PKH di Desa Pajang Kecamatan Latimojong sudah dilakukan sesuai dengan prosedur dan ketentuan program PKH, meski demikian masih banyak masyarakat yang semestinya masuk dalam kriteria sebagai penerima manfaat PKH, tetapi belum mendapatkan bantuan

tersebut. Disamping itu berbagai penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) mampu mengangkat penerima manfaat keluar dari kemiskinan, meningkatkan kondisi keluarga. Program Keluarga Harapan ini menjadi harapan besar bagi masyarakat Desa Pajang karena membantu perekonomian keluarga penerima manfaat (KPM). PKH diperuntukan untuk keluarga miskin akan tetapi tidak semua keluarga miskin yang ada dapat terjangkau atau berkesempatan sehingga masyarakat-masyarakat yang belum menjadi keluarga penerima manfaat memberikan pengeluhan-pengeluhan kepada pemerintah setempat. Program Keluarga Harapan (PKH ini selain memberikan dampak bagi keluarga penerima manfaat pada kenyataannya PKH ini juga mempunyai dampak bagi orang-orang diluar sasaran atau masyarakat luas.

Dengan begitu, harapan dari masyarakat bagaimana pemerintah maupun tim dari PKH dapat melihat betul mana yang berhak atau layak menerima bantuan tersebut, mengingat masih banyak keluarga miskin yang belum berkesempatan menerima bantuan tersebut. Adapun Program Keluarga Harapan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perubahan-perubahan yang diharapkan dari PKH ini terhadap penerima manfaat dapat dilihat dari kualitas pendidikan dan kualitas kesehatan keluarga miskin yang mulai membaik dan pengaruh PKH kemandirian PKH bisa dibilang membaik karena keluarga penerima manfaat sudah mampu membiayai kebutuhan mereka sendiri. Dapat dilihat PKH ini cukup berdampak pada keluarga penerima manfaat karena kualitas pendidikan dan kesehatan yang baik. PKH di Desa Pajang sudah di rasakan oleh masyarakat karena membantu perekonomian keluarga, bantuan yang dipakai

untuk menambah memenuhi kebutuhan. Terbukti dengan kondisi social ekonomi peserta PKH saat ini mengalami perubahan, sehingga mereka hidup lebih layak. Adanya kesadaran dari masyarakat Desa Pajang atas pentingnya wajib belajar 12 tahun mengantarkan masyarakat ke kehidupan yang sejahtera dimasa yang akan datang. Sama pentingnya dengan pendidikan, kesehatan juga merupakan aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dari hasil penelitian yang dilakukan terkait manajemen pengelolaan PKH untuk kesejahteraan masyarakat miskin di Desa Pajang Kecamatan Latimojong dalam melakukan penyusunan pembahasan dan penelitian ini, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan terkait Manajemen pengelolaan bantuan program keluarga harapan (PKH) untuk kesejahteraan masyarakat di Desa Pajang sebagai berikut:

Pertama, Untuk melihat bagaimana manajemen pengelolaan penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang merupakan bagian dari proses adanya suatu target atau sasaran untuk mencapai tujuan. Adapun target dalam Program Keluarga Harapan (PKH) ialah penerima PKH yang tepat pada sasaran yaitu keluarga yang dikategorikan keluarga sangat miskin ataupun keluarga tidak mampu dan pengelolaan indeks bantuan digunakan semaksimal mungkin sesuai dengan komponen-komponen yang diterima.

a. Perencanaan

Perencanaan yang berkaitan dengan Program Keluarga Harapan (PKH) berpedoman pada pedoman pelaksanaan PKH yang dimulai dari validasi, penyaluran bantuan, pertemuan kelompok dan verifikasi, terkait dengan pelaksanaan PKH di Desa Pajang.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu

c. Pelaksanaan

Salah satu bagian penting di dalam pelaksanaan ialah pengarahan. Dimana pengarahan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran anggota-anggota organisasi tersebut.

d. Pengawasan

Pengawasan ialah mendeterminasi apa yang telah dilakukan, dimana yang dimaksud adalah mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana.

Dengan adanya fungsi-fungsi manajemen yang tertera diatas maka system pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Pajang Kecamatan Latimojong dalam segi mengurangi tingkat kemiskinan dan menumbuhkan kesejahteraan masyarakat, maka dianggap perlu pemerintah Desa dan Pendamping PKH mengetahui dan menerapkan secara penuh dari fungsi-fungsi manajemen tersebut.

A. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, penulis mempunyai saran yaitu sebagai berikut.

1. Bagi pemerintah Desa Pajang Kecamatan Latimojong

Hasil pendalaman ini semoga dapat diperhatikan pemerintah Desa Pajang dengan melakukan perencanaan sebaik mungkin dengan menggunakan Data terbaru agar tidak menyebabkan ketidaktepatan dalam penyaluran PKH.

2. Bagi Peserta PKH

Perlu adanya pemukhtahiran data keluarga miskin yang melibatkan pemerintah Desa Pajang untuk mengetahui keluarga yang agar benar-benar miskin dan layak mendapatkan bantuan. Dan diharapkan kepada pemerintha Desa Pajang agar dalam pengawasan selalu melakukan pembinaan dan pengertian untuk melakukan graduasi mandiri atau keluar tanpa paksaan dengan menggunakan metode pendekatan dan memberikan arahan tentang siapa yang berhak menerima bantuan PKH, agar pendamping juga melaksanakan pengawasan dengan menempelkan stiker/tanda peserta PKH di rumah masing-masing.

3. Bagi Akademik

Kiranya apa yang dihasil pada penelitian bisa dijadikan bahan acuan didalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan dikaji lebih alam terkait Program Keluarga Harapan untuk kesejahteraan masyarakat miskin. Dijadikan sebagai bahan referensi penyelesaian tugas mata kuliah yang terkait.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat dilanjutkan dengan mengembangkan kekurangan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini yang perlu dikembangkan yakni masalah pengelolaan keuangan dalam kesejahteraan masyarakat karena penelitian ini hanya berfokus pada kesejahteraan masyarakat miskin.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Kartiwati, *Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*. Jakarta 2017, 10-11.
- Wahyudi Farid, Zainollah *Analisis Epektifitas Kebijakan Program Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat*, Jurnal Penelitian Ipteks, Vol.3, No.2 (2018). 165.
- Harminata, *Perekonomian Indonesia* (Yogyakarta: Idea Press, 2018).
- Yuli Cantika Budi Sri, *Strategi Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Ekonomika-Bisnis. Vol 4, No 2 Juli 2017.
- Badan Pusat Statistic, *Persentase Penduduk Miskin* Maret 2019.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta Timur: Magfirah Pustaka, 2017), 54
- R. Harry Hikmat, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*, (Jakarta: Direktur Jendral Perlindungan Sosial dan Jaminan Sosial, (2018), 15.
- Saputra Yosa, *"Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) di kecamatan Tembilahan kabupaten indragiri hilir"* 2017.
- Yuliani, *"Efektifitas Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) untuk meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Pada Keluarga Penerima Manfaat Di Ponegoro"*2020.
- Tlonaen Yudid, *"Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin"*2018.

- Rahman Abd., M.AP, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang:CV. Cita Intrans Selaras, 2017).
- Prof. Dr. H. M. Ma'ruf Abdullah, SH.MM. *Manajemen Berbasis Syariah*, (Yogyakarta:Aswaja Pressindo, 2018). 14
- Cipta Pranata, *Dasar Ilmu Manajemen* (Kota Bandung, Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2021).
- Cristian Rechandy Adhitya, *Pengantar Manajemen Bisnis*, (Kota Yogyakarta: UAD PRESS, 2021).
- Siagan Sondang, *Fungsi-Fungsi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* , (QS.Ali-Imran:104).
- Royani M. O, *Buku Kerja Pendamping dan Operator PKH*, (Jakarta:Direktur Jaminan Sosial, 2017).
- Rustanto Bambang, *Sistem Perlindungan Sosial di Indonesia* (Bandung: STKSPRESS Bandung. (2018). 40.
- Handoyo Eko, dkk. *Studi Masyarakat Indonesia* Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI), 2017).
- Fitrah Muh.dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif*, Tindakan kelas dan Studi Kasus , Edisi Pertama (Sukabumi: CV Jejak. 2017).
- Pratomo Hadi,"*Kerangka Modul Diklat Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2)/Family Develoment Session (PDS) Program Keluarga Harapan (PKH)*".

RI Sosial Kementrian, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*".

(Jakarta: Kementrian Sosial, 2018).

Raveno Hikmah Indah Nur Rorman, "*Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*

Berbasis Kearifan Lokal Di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan

Kalibagor Kabupaten Banyumas".

Didi, *Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang ekonomi Islam*. (Tangerang:

Ekonomi Syariah Islamic. 2021).

Karim Adirman A., *Ekonomi Mikro Islam, Edisi Keempat*, (Jakarta, PT Grafindo

Persada, 2017).

Indarti Putri Linda,"*Peranan Bank Sampah Dalam Pemberayaan Ekonomi*

Masyarakat"

Amru Alba, S.A.P., M.A.P, *Kebijakan Pemberian Bantuan Sosial Bagi Keluarga*

Miskin (Universitas Malussaleh:Unimal Press, Januari 2019).

Sari Purwita Eva,"*Ciri-Ciri dan Faktor Kemiskinan dan Cara*

Penanggulangannya," Review Jurnal Ilmiah.

Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Sukabumi:

CV Jejak, 2018).

Agustinova Eko Danu, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed.

(Yogyakarta:Calpulis, 2017).

Nugroho Sapto Kandung, Anis Fuad dan, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*,

(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017)

LAMPIRAN - LAMPIRAN



IAIN PALOPO

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP

Alamat : Jln. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

<p>Nomor : 192/PENELITIAN/14.14/DPMPSTSP/V/2022 Lamp : - Sifat : Biasa Perihal : <u>Permohonan Izin Penelitian</u></p>	<p>Kepada Yth. Ka. Desa Pajang di - Tempat</p>
--	---

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo : B280/In.19/FEBI.04/KS.02/04/2022 tanggal 13 April 2022 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Rahmaniah
Tempat/Tgl Lahir	: Parigusi / 25 Agustus 2000
Nim	: 18 0803 0015
Jurusan	: Manajemen Bisnis Syariah
Alamat	: Patamman Desa Pajang Kecamatan Latimojong

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

MANAJEMEN PENGELOLAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MISKIN DI DESA PAJANG KECAMATAN LATIMOJONG

Yang akan dilaksanakan di **DESA PAJANG**, pada tanggal **10 Mei 2022 s/d 10 Juni 2022**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 2 1 9 3 1 5 0 0 0 1 9 6



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 10 Mei 2022
Kepala Dinas,



Drs. H. RAHMAT ANDIPARANA
Pangkat : Pembina Tk. I IV/b
NIP : 19641231 199403 1 079

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (i) Rahmaniah;
5. Arsip.

Lampiran II: Item Pertanyaan Wawancara

1. Pengelolaan PKH Dinas Sosial dan Pendamping PKH Kecamatan
 - a. Bagaimana manajemen pengelolaan terhadap Program Keluarga Harapan (PKH)?
 - b. Bagaimana system penyaluran dana PKH secara Tunai dan Non Tunai?
 - c. Bagaimana Program Keluarga Harapan (PKH) itu di latimojong? Apakah fungsi-fungsi manajemen diterapkan dalam manajemen pengelolaan PKH Dinas Sosial?
 - d. Apa saja yang perlu di rencanakan dalam penyaluran bantuan dana PKH?
 - e. Apakah ada tim pengorganisasian yang dibentuk dalam penyaluran PKH?
 - f. Bagaimana Organizing/pembagian tugas yang dalam pengelolaan PKH?
 - g. Siapa sajakah yang melaksanakan Pengawasan pada PKH tersebut?
 - h. Pengarahan seperti apa yang di terapkan dalam bantuan PKH
 - i. Apakah kesejahteraan PKH sudah di dapat dari peserta penerima?
 - j. Siapa yang merekrut pendamping PKH?
2. Masyarakat penerima PKH
 - a. Bagaimana fungsi-fungsi manajemen pengelolaan dalam penyaluran dana PKH?
 - b. Bagaimana perencanaan dalam penyaluran bantuan dana PKH?
 - c. Pengawasan seperti apa yang dilaksanakan pendamping PKH?
 - d. Apa apa saja yang perlu dipersiapkan untuk terdaftar sebagai penerima PKH?
 - e. Berapa nominal uang PKH yang ibu dapatkan setiap menerima bantuan ini?
 - f. Bantuan dalam bentuk apakah yang Ibu terima dari PKH?

Lampiran III: Hasil Dokumentasi Proses Penelitian

1. Kabid Perlindungan PKH Dinas Sosial



2. Pendamping PKH Kecamatan



3. Sekertaris Desa Pajang Kecamatan Latimojong



4. Wawancara Peserta PKH







Lampiran IV: Riwayat Hidup



Rahmaniah, lahir di Parigusi pada tanggal 25 Agustus 2000. Penulis merupakan anak pertama dari 6 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Mashar dan ibu Rusnaliah. Saat ini penulis bertempat tinggal di Dusun Patamman Desa Pajang Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis di selesaikan pada tahun 2012 di SD Parigusi. Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Bajo hingga lulus tahun 2015. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bajo hingga lulus pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di bidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contac Person Penulis: Rahmaniah0015_18@iainpalopo.ac.id

IAIN PALOPO